

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF
WINDOW SHOPPING TERHADAP KEMAMPUAN
MENGOLAH INFORMASI MATERI WAWANCARA
BAHASA INDONESIA KELAS V MI HIDAYATUL
MUBTADIIN PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Disusun Oleh:

PUPUT NUR MAULIDIYAH

NIM: 2103096110

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puput Nur Maulidiyah

NIM : 2103096110

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF WINDOW SHOPPING
TERHADAP KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS V MI HIDAYATUL MUBTADIIN
KABUPATEN PEMALANG**

Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali bagian tertentu yang dirujuk subernya.

Semarang, 7 Januari 2025

Pembuat Pernyataan,



Puput Nur Maulidiyah

NIM: 2103096110



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Prof Hamka Km. 2, Ngaliyan Semarang. Telp/Fax (024)
7601295 www.fitk.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF WINDOW
SHOPPING TERHADAP KEMAMPUAN MENGOLAH
INFORMASI MATERI WAWANCARA BAHASA INDONESIA
KELAS V MI HIDAYATUL MUBTADIIN PEMALANG**

Penulis : Puput Nur Maulidiyah

NIM : 2103096110

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S1 PGMI

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 08 Maret 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Dra. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Penguji Utama I,

Arsan Shanie, M.Pd.

NIP. 199006262019031015

Sekretaris/Penguji,

Titik Rahmawati, M.Ag.
NIP. 197101222005012001

Penguji Utama II,

**Achmad Muhammad Kamil,
M.Pd.**

NIP. 199202172020121003

Pembimbing,

Zulaikhah, M.Ag., M.Pd.
NIP.197601302005012001

NOTA DINAS

Semarang, 7 Januari 2025

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Nama : Puput Nur Maulidiyah

NIM : 2103096110

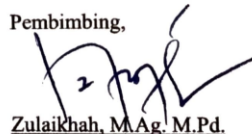
Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF WINDOW SHOPPING TERHADAP KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V MI HIDAYATUL MUBTADIIN KABUPATEN PEMALANG**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Zulaikhah, M.Ag. M.Pd.

NIP. 197601302005012001

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif *Window Shopping* Terhadap Kemampuan Mengolah Informasi Materi Wawancara Bahasa Indonesia Kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Pemalang**

Nama : Puput Nur Maulidiyah

NIM : 2103096110

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kemampuan mengolah informasi oleh peserta didik yang pada praktiknya masih kurang maksimal terkhusus pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *one group pre-test post-test*. Hasil penelitian menggunakan uji *paired sample t-test*, dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pemberian *treatment*. Diperkuat dengan selisih mean pre-test dan post-test sebesar 44.72 dan rata-rata uji N-gain termasuk kategori tinggi ($g > 0,7$) menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi peserta didik, sehingga hipotesis H_a diterima.

Kata kunci: *Window Shopping*, Bahasa Indonesia, Kemampuan Mengolah Informasi.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab-Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahilabbil'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT. atas limpahan Rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Kooperatif *Window Shopping* Terhadap Kemampuan Mengolah Informasi Materi Wawancara Bahasa Indonesia Kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Pemalang”**

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita harapkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari pihak-pihak yang senantiasa memberi bantuan baik dari segi moril maupun materil. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Fatah Syukur, M. Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.
5. Dosen pembimbing sekaligus wali studi, Ibu Zulaikhah, M.Ag., M.Pd. yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta motivasi sejak peneliti menjadi mahasiswa baru hingga akhir perkuliahan.

6. Bapak/Ibu Dosen prodi PGMI UIN Walisongo Semarang yang telah membekali peneliti berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama menjalani perkuliahan.
7. Kepala MI Hidayatul Mubtadiin, Ibu Cesmi Hartati, S.Pd.I. atas kebaikannya memberikan izin untuk melakukan penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin.
8. Wali kelas V MI Hidayatul Mubtadiin, Bapak Ruswanto, A.Md. dan peserta didik kelas V, yang telah banyak membantu peneliti dalam memperoleh data penelitian.
9. Orang-orang yang paling saya cintai dan sayangi yaitu keluarga kecil saya, Bapak Wari, Ibu Muhimah, serta Kakak Muhamad Fadlurrohman, yang senantiasa memberi kekuatan melalui doa dan nasihatnya.
10. Teman-teman PGMI Angkatan 2021 khususnya Kelas PGMI C dan segenap anggota kelompok KKN MIT 18 Posko 50, yang atas segala kebaikan dan kehadirannya menjadi teman dalam berjuang dan berbagi pengalaman selama menjalani kehidupan di perkuliahan.
11. Sahabat sekaligus teman senasib dan seperjuangan dari sebelum menjadi mahasiswa bahkan selama menjalani perkuliahan, Nailu Rohmatil Ulya atas segala eksistensinya yang sangat banyak memberi bantuan.
12. Sahabat yang sudah saya anggap sebagai saudari, Ifadatul Mufidah atas segala dukungannya meski terhalang oleh jarak.

13. Klub Sepak Bola FC Barcelona yang selalu saya dukung sejak kecil, Lionel Messi, serta Pedri Gonzalez, atas hiburan dan permainan indah yang secara tidak langsung telah menjadi *booster* semangat, terutama dalam fase penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti tulis satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari masih banyak kekurangan. Karenanya, peneliti mengharapkan dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga segala kebaikan menjadi amal shalih dan senantiasa mendapat keberkahan dan Rahmat dari Allah SWT. *Aamiin*.

Semarang, 7 Januari 2025

Penulis,



Puput Nur Maulidiyah

NIM: 2103096110

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II MODEL KOOPERATIF WINDOW SHOPPING PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Model Kooperatif <i>Window Shopping</i>	10
2. Kemampuan Mengolah Informasi.....	18
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
B. Kajian Pustaka Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	35
C.	Populasi dan Sampel	35
D.	Variabel Penelitian	36
E.	Teknik Pengumpulan Data	38
F.	Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		48
A.	Deskripsi Data	48
B.	Analisis Data	55
1.	Uji Normalitas	55
2.	Uji Hipotesis.....	56
3.	Uji Tingkat Efektivitas (<i>N-Gain</i>)	58
C.	Pembahasan Hasil Penelitian	60
D.	Keterbatasan Penelitian	63
BAB V PENUTUP		64
A.	Simpulan.....	64
B.	Saran.....	65
C.	Kata Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rancangan Penelitian Yang Akan Dilakukan
Tabel 3.2	Aspek Nilai Kemampuan Mengolah Informasi
Tabel 4.1	Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas V
Tabel 4.2	Nilai <i>Post-Test</i> Kelas V
Tabel 4.3	Perbandingan Nilai <i>Pre-Test</i> & <i>Post-Test</i> Kelas V
Tabel 4.4	Rata-Rata Hasil <i>Pre-Test Post-Test</i>
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-Test Post-Test</i>
Tabel 4.6	Hasil Uji <i>Paired Sample T-Test</i>
Tabel 4.7	Skor <i>N-Gain</i> Kelas V

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	PROFIL MADRASAH
Lampiran 2	Daftar Nama Peserta Didik Kelas V
Lampiran 3	Modul Ajar Bahasa Indonesia
Lampiran 4	Pre-test dan Post-test
Lampiran 5	Indikator Penskoran
Lampiran 6	Uji Normalitas
Lampiran 7	Uji T-Test
Lampiran 8	Surat Izin Pra-Riset
Lampiran 9	Surat Izin Riset
Lampiran 10	Dokumentasi Pembelajaran
Lampiran 11	Transkrip Wawancara Wali Kelas
Lampiran 12	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran 13	Surat Keterangan Riset
Lampiran 14	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan paten menjadi hal terpenting dalam aspek keilmuan Bangsa Indonesia dalam urgensinya menciptakan warga negara yang memiliki wawasan, guna memaksimalkan potensi sumber daya manusia di Indonesia. Terpenuhinya hak manusia memperoleh pendidikan, dipengaruhi pula oleh adanya Bahasa yang tidak lain adalah media setiap manusia untuk melakukan komunikasi di segala aktivitas sosial. Manusia yang hakikatnya terlahir sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi tidak lain ialah kegiatan dengan lisan maupun verbal, bertujuan untuk memahami maksud dari informasi yang disampaikan orang lain. Sehubungan dengan tersebut maka sebagai warga negara sudah semestinya menggunakan Bahasa Indonesia yang tepat agar terwujud komunikasi yang baik antar warga negara dalam menjunjung persatuan kesatuan NKRI. ¹ Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai Bahasa ilmu pengetahuan berfungsi menjadi penyokong ilmu pengetahuan

¹ Resa Desmirasari dan Yunisa Oktavia, "PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI", *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2022), hlm. 114-119.

dan teknologi. Penyebarluasan ilmu pengetahuan dan teknologi menggunakan Bahasa Indonesia sebagai sarana penyampaian.²

Sistem Pendidikan di Indonesia menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang vital terhadap pendidikan di sekolah karena berbahasa ialah hal sentral dan termasuk dalam pengantar pendidikan yang di dalamnya terklasifikasi dalam empat keterampilan diantaranya membaca, menulis, menyimak, dan berbicara.³ Pembelajaran Bahasa Indonesia secara hakikat mengajarkan peserta didik untuk terampil dalam menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah, tujuan serta fungsinya. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ditujukan supaya kemampuan berkomunikasi peserta didik dapat diterapkan dengan efektif dan efisien sesuai kaidah berbahasa yang berlaku; memiliki rasa kebanggaan tersendiri ketika menggunakan Bahasa Indonesia; pandai dalam berbahasa Indonesia untuk dipergunakan secara efektif dalam setiap tujuan; peningkatan keterampilan dan wawasan intelektual serta mencakup kestabilan sosial emosional melalui Bahasa Indonesia; pemanfaatan serta penghargaan terhadap

² Nur Samsiyah, *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: DI SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI*. (Magetan: Ae Media Grafika, 2016), hlm. 7.

³ Hamidulloh Ibda, *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. (Bandung: CV. Pilar Nusantara, 2022), hlm. 7.

karya sastra Indonesia sebagai kekayaan budi pekerti, kebudayaan serta intelektual warga Indonesia.⁴

Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang di dalamnya berisi keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara termasuk bagian dari kemampuan mengolah informasi, khususnya pada aspek pengembangan informasi yang diterima. Bahasa Indonesia mencakup pula kemampuan berpikir yang diantaranya ialah kemampuan dalam pencarian informasi, kemampuan dalam pengolahan informasi, kemampuan dalam pengambilan keputusan serta pemecahan masalah. Karena pada saat memberikan informasi bukan sekedar menyampaikan pesan, tetapi isi pesan tersebut juga harus tersampaikan dengan baik.⁵ Selanjutnya pada saat kita memperoleh informasi dari suatu sumber, respon berupa menggali pemikiran guna mengelola informasi akan berjalan dengan mengaitkan informasi yang telah diperoleh dengan informasi yang sebelumnya sudah ada dari sumber lainnya, sehingga kemudian informasi akan mengalami perubahan menghasilkan kebaruan informasi yang berasal dari pemikiran murni si penerima. Proses tersebut terjadi, kemudian maka informasi tersebut akan mampu

⁴ Muhammad Ali, "PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR", *PERNIK: Jurnal PAUD*, (VOL 3 NO. 1, tahun 2020), hlm. 35-44.

⁵ Anwar, *Pendidikan kecakapan hidup*. (Alfabeta: Bandung, 2006), hlm. 30.

dikomunikasikan kembali setelah melalui tahap mengolah informasi.⁶

Pentingnya keterampilan mengolah informasi juga tertuang dalam Al-Qur'an, yaitu dalam surat Al Hujurat ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ
فَتُصِيبُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan) yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu,”⁷

Seberapa pentingnya kemampuan mengolah informasi telah ditunjukkan dari ayat tersebut supaya setelah menerima suatu informasi, kita tidak serta merta membenarkan informasi tersebut tanpa proses pengolahan informasi, seperti dengan melakukan verifikasi akurat atau tidaknya sumber informasi tersebut, khususnya dalam bidang pendidikan yang sangat memungkinkan banyak proses mengolah informasi atau ilmu yang didapat, seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

⁶ Aisyah dan Erlina Wiyanarti, “PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH”, *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2021), hlm. 11-20.

⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

Berdasarkan observasi dan wawancara guna menggali informasi yang telah dilakukan pada salah satu guru di MI Hidayatul Muhtadiin Gondang, Bapak Ruswanto, A. Md. selaku wali kelas V, terdapat permasalahan terkait kemampuan mengolah informasi peserta didik yang rendah, khususnya ketika diterapkan pada mata pelajaran teoritis seperti Bahasa Indonesia yang teramati pada beberapa hal.

Pertama, didasarkan pada nilai ulangan harian yang mengutamakan kemampuan mengolah informasi mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Kedua, kurangnya fokus perhatian peserta didik ketika guru memberi penjelasan materi dan malas bertanya menjadikan mereka kesulitan menjawab ketika diberi pertanyaan terkait materi yang didapat setelah penjelasan dari guru. Ketiga, metode belajar yang cenderung kurang menarik minat peserta didik untuk mendengarkan materi dan mengolah informasi yang didapat karena guru masih menjadi *centre* dalam kegiatan belajar mengajar. Di luar itu, terdapat pula persoalan seperti peserta didik yang kecanduan gadget dan lebih suka bermain *game* atau membicarakan hal yang sedang *trending* di media sosial dibandingkan membahas pelajaran di sekolah, belum lagi ketika mendapati informasi, kemampuan mengolah informasi yang kurang dapat menjadikan peserta didik mudah termakan isu palsu atau *hoax*.

Beberapa masalah tersebut dapat menjadi indikasi bahwa kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi masih terdapat problematika, khususnya dalam penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena beberapa indikasi permasalahan, penelitian ini menggunakan model kooperatif dalam pembelajaran berupa *window shopping*, dikarenakan dengan menggunakan model ini memungkinkan adanya peran peserta didik untuk berkontribusi langsung dalam proses menggali dan mengolah informasi yang didapat.

Window shopping terdiri dari kata *window* dan *shopping* yang jika diartikan adalah jendela belanja. *Window* adalah jendela yang mana ialah media kita menyaksikan dunia luar tanpa perlu berada di luar sebuah ruangan, dan *shopping* adalah kegiatan membeli sesuatu di pasar atau tempat jual beli lainnya.⁸ Model pembelajaran ini dikategorikan masuk ranah kooperatif yang mana peserta didik akan dibagi dan dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil.⁹ Pada model pembelajaran ini terdapat peserta didik yang mewakili kelompoknya untuk

⁸ Nurfadila et al., “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING* TERHADAP KREATIVITAS MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK MA’ARIF HUSNUL KHATIMAH”, *Journal Pegguruang: Conference Series*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2022), hlm. 291-295.

⁹ Prasetyo, A. D., “Pemanfaatan Model Belajar *Window Shopping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar”, *PEDAGOGIKA* (Vol. 12, No. 2, tahun 2021), hlm. 184 – 193.

bertugas sebagai tutor sebaya menyampaikan hasil pekerjaan kelompoknya yang ditampilkan berbentuk sebuah karya terpajang di dinding atau papan tulis dan dijelaskan pada peserta didik dari kelompok lain yang berkunjung, sementara sisa anggota lainnya bertugas berkunjung ke pos kelompok lainnya, mendengar penjelasan, mencerna, serta mencatat hasil penjelasan yang didapat dari kegiatan *shopping*. Setelah kunjungan ke setiap kelompok selesai, semua anggota berkumpul kembali dan yang bertugas *shopping* menyampaikan hasil belanja materinya kepada anggota yang berperan sebagai tutor sebaya.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dikatakan bahwa penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh dari penggunaan model kooperatif dengan menerapkan *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi peserta didik. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2024/2025 semester gasal di kelas V MI Hidayatul Mubtadiin, berjudul **“Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif *Window Shopping* Terhadap Kemampuan Mengolah Informasi Materi Wawancara Bahasa Indonesia Kelas V Mi Hidayatul Mubtadiin Pemalang”**.

¹⁰ Rasidi, M. A., & Nuruddin, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Windows Shopping* Terhadap Keterampilan Kritis Mahasiswa Berpikir PGMI UIN Mataram”, *Jurnal Elementary*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 31–33.

B. Rumusan Masalah

Didasarkan oleh penjabaran latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana pengaruh dari penggunaan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Desa Gondang, Kabupaten Pemalang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, tujuan dilakukannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Desa Gondang, Kabupaten Pemalang.

Sehubungan dengan tujuan penelitian ini, manfaat secara teoritis maupun praktis diharapkan dapat diambil dari penelitian ini. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliti mengharapkan hasil penelitian menyumbang kontribusi dalam pengembangan teori khususnya terkait dengan model pembelajaran kooperatif *window shopping*. Selain itu, hasil

penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan keilmuan serta pengayaan kajian keilmuan dengan hasil penelitian ini yang berupa bukti ilmiah tentang model kooperatif *window shopping* dan pengaruhnya terhadap kemampuan mengolah informasi peserta didik.

2. Secara Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan menghasilkan manfaat kepada semua pihak yang terlibat, baik pihak sekolah, guru, serta peserta didik, maupun peneliti sendiri khususnya dalam aspek kemampuan mengolah informasi peserta didik. Hasil penelitian diharapkan pula dapat menjadi sarana Pendidikan dalam mengembangkan keterampilan atau *skill* dan pengalaman belajar sehingga dalam penerapan model kooperatif *window shopping* diharapkan dapat menjadi jalan peserta didik meningkatkan kemampuan mengolah informasi khususnya dalam hal ini pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan baik pihak sekolah maupun universitas sebagai salah sebuah pengayaan kajian keilmuan, khususnya pada kajian aspek kemampuan mengolah informasi, serta penggunaan model kooperatif *window shopping* dengan efektif.

BAB II

MODEL KOOPERATIF *WINDOW SHOPPING* PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI

A. Kajian Teori

1. Model Kooperatif *Window Shopping*

a. Pengertian Model Kooperatif *Window Shopping*

Window shopping jika diartikan ke dalam Bahasa Indonesia adalah jendela belanja, di mana *window* adalah jendela yang secara Bahasa ialah benda untuk kita bisa melihat dunia luar tanpa perlu keluar dari ruangan, dan *shopping* berarti berbelanja di tempat perbelanjaan atau pasar. Model pembelajaran *window shopping* dilakukan secara kooperatif atau berkelompok dan dapat dilihat perbedaannya dengan model kooperatif lainnya, pada *window shopping* terdapat karya hasil materi yang dipajang dan disampaikan sehingga tujuan akhir berupa pemahaman materi tercapai.¹¹ Proses keliling untuk berbelanja informasi hasil kelompok lain menjadikan *window shopping* memungkinkan tergolong sebagai kegiatan

¹¹ Wahyuni, R. S., dkk., MODEL-MODEL PEMBELAJARAN. (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 50.

pembelajaran yang menunjukkan peran serta keaktifan peserta didik.¹²

Window shopping (belanja hasil karya atau materi) berpusat pada pembelajaran aktif dan dinamis pada peserta didik dalam menggali pengetahuan dengan menampilkan hasil karya berisi materi secara kreatif. Perwakilan anggota tiap kelompok berjaga di pos mereka, kemudian sisa anggota lainnya mengunjungi pos kelompok lain untuk melihat hasil karya dan mencari informasi (berbelanja) dengan kebebasan berkomentar agar menimbulkan jiwa kreatif peserta didik. Tujuan pembelajaran diharapkan dapat dengan mudah tercapai melalui pembelajaran yang menekankan keaktifan dan kreativitas peserta didik dan ditambah dengan proses yang menyenangkan.¹³

Model pembelajaran *window shopping* masuk dalam pembelajaran kooperatif yang berfokus terhadap kegiatan berkelompok dengan tujuan saling

¹² Nurfadila et al., “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *WINDOW SHOPPING* TERHADAP KREATIVITAS MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK MA’ARIF HUSNUL KHATIMAH”, *Journal Pegguruang: Conference Series*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2022), hlm. 291-295.

¹³ Apriana, B. N., “MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE *WINDOW SHOPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IX-B SMP NEGERI 1 WANASABA”, *Jurnal Ilmiah UNY*. (Vol. 2, No. 2, Tahun 2020), hlm. 1-8.

mengetahui pemikiran tiap kelompok.¹⁴ Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *window shopping* merupakan model pembelajaran kelompok di mana peserta didik menghasilkan karya berisi materi pembelajaran untuk selanjutnya dipresentasikan kepada kelompok lain dengan sistem kelompok lain yang akan berkeliling berbelanja materi pembelajaran.

b. Langkah Pelaksanaan Model Kooperatif *Window Shopping*

Pelaksanaan model kooperatif *window shopping* memposisikan dua peserta didik mewakili kelompoknya akan berperan menjelaskan kepada anggota kelompok lain yang berkunjung terkait hasil karyanya. Hasil diskusi tersebut berupa karya yang dipajang di dinding atau papan tulis. Anggota kelompok sisanya akan *shopping* atau melakukan kunjungan belanja ke pos karya kelompok lain untuk mendengarkan paparan materi, kemudian mencatat hal-hal penting yang didapat dari berkunjung. Kunjungan dilakukan pada setiap kelompok hingga kembali ke kelompoknya masing-masing setelah

¹⁴ Prasetyo, A. D., "Pemanfaatan Model Belajar *Window Shopping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar", *PEDAGOGIKA* (Vol. 12, No. 2, tahun 2021), hlm. 184 – 193.

berbelanja. Hasil belanja materi yang didapat kemudian disampaikan pada anggota yang berjaga di pos sebagai penyampai materi, agar informasi tidak hanya milik anggota yang belanja, tetapi semuanya juga mendapat informasi.¹⁵ Langkah-langkah model kooperatif *window shopping*:

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan beranggotakan 4-6 peserta didik;
2. Tiap kelompok diberi kertas karton dan alat tulis yang sekiranya diperlukan;
3. Menentukan topik atau materi pada tiap kelompok untuk selanjutnya didiskusikan;
4. Tiap kelompok mendiskusikan topik materi yang didapatkan;
5. Tiap kelompok menuliskan hasil diskusinya pada kertas yang telah diberikan, lalu memajang hasil pekerjaannya pada dinding;
6. Dua orang perwakilan anggota tiap kelompok menjelaskan materi hasil diskusi serta memberi jawaban pertanyaan kelompok yang berkunjung.

¹⁵ Rasidi, M. A., & Nuruddin, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Windows Shopping* Terhadap Keterampilan Kritis Mahasiswa Berpikir PGMI UIN Mataram", *Jurnal Elementary*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 31-33.

7. Anggota lainnya berbelanja materi untuk mengumpulkan informasi pada pos karya kelompok lainnya.¹⁶

Kemudian dari dua teori tersebut, kesimpulannya bahwa sistematika dari model kooperatif *window shopping* yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil,
2. Setiap kelompok menyusun materi di kertas manila atau kertas berukuran besar (jendela materi) untuk kemudian ditempel di dinding dan dapat dilihat oleh banyak orang,
3. Dua anggota kelompok yang sekiranya dapat menjelaskan materi dengan baik dan luwes dijadikan sebagai tutor saat kelompok lain berkeliling mengunjungi jendela materi yang telah dibuat.
4. Sedangkan anggota lainnya berkeliling mengunjungi jendela materi kelompok lainnya,

¹⁶ Mustopa, M.Z., “Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran *Window Shopping* (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019 – 2020”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, (Vol. 4, No. 2, tahun 2020), hlm. 146-154.

5. Sesudah mengunjungi materi semua kelompok, anggota kelompok menuju ke posnya masing-masing kemudian menyampaikan apa yang mereka dapatkan dari hasil berkunjung ke kelompok lain pada anggota kelompok yang menjadi tutor.

c. Manfaat Model Kooperatif *Window Shopping*

Pembelajaran kooperatif yang salah satunya memungkinkan minat belajar mengalami peningkatan adalah dengan tipe *window shopping*. Dengan dibuktikan dalam penelitian bahwa *window shopping* memiliki presentase terbesar dari tiga model pembelajaran lainnya sebagai variable uji coba, yaitu sebesar 41,5%. Penelitian materi bangun ruang sisi datar juga menunjukkan hasil serupa. Siklus pertama pada penerapan *window shopping* mengalami peningkatan sebesar 27,57% disusul pada siklus selanjutnya terdapat peningkatan 15,77%.¹⁷

Model pembelajaran *window shopping* sangat mungkin menjadikan minat belajar meningkat yang selaras pula dengan peningkatan daya belajar peserta

¹⁷ Inanah, S. et al., “Penerapan model pembelajaran *window shopping* materi vektor untuk meningkatkan hasil dan minat belajar matematika”, *Jurnal Math Educator Nusantara*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2020), hlm. 115-126.

didik serta hasil belajarnya. Peran pendidik dalam *window shopping* ialah sebagai pemberi fasilitas berupa alat bahan, pengarahan, dan informasi yang disampaikan sebelum peserta didik memulai kegiatan *window shopping* guna tercapainya kelancaran proses belajar. Selain itu, pendidik diharapkan pula membantu kendala serta keluhan dari peserta didik, meluruskan miskonsepsi, atau pun pada saat peserta didik kesulitan menjelaskan materi yang ditugaskan kepada mereka untuk disajikan dengan model kooperatif *window shopping*.¹⁸

Menggunakan model pembelajaran *window shopping* memfokuskan pada pengetahuan peserta didik terhadap materi lebih berkembang, hal tersebut karena dimulai dari pra-pembelajaran, peserta didik perlu melakukan kegiatan berupa literasi-diskusi yang memicu adanya sikap aktif, kefokuskan, kolaborasi antar anggota kelompoknya. Kemudian pada saat bekerja kelompok, memungkinkan peserta didik menunjukkan usaha berkreasi dalam membuat karya untuk dipajang nantinya, sehingga hal tersebut menjadi dasar bahwa penggunaan model ini memacu semangat belajar dan keaktifan tiap peserta didik.

¹⁸ Nurdjannah, “Keaktifan, P., Hasil, D. A. N., & Siswa, B”, (Vol. 2, No. 2, tahun 2019), hlm. 63–74.

Sikap percaya diri juga dapat timbul dari adanya pembelajaran tipe window shopping yang kondusif dan praktis..¹⁹

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Kooperatif *Window Shopping*

Penerapan model kooperatif *window shopping* memiliki kelebihan antara lain:

1. Peningkatan aspek kecakapan interaksi sosial
2. Peningkatan daya ingat yang selaras pada hasil belajar yang juga meningkat
3. Penanaman nilai-nilai ajaran terkait proses, attitude, serta penghargaan terhadap pendapat yang berbeda dari individu lain
4. Mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam sesi tanya jawab
5. Penanaman sikap saling percaya terhadap anggotanya serta nilai gotong-royong
6. Memungkinkan terbentuknya pembelajaran bermakna dan efektif melatih keberanian dalam berinteraksi aktif..²⁰

¹⁹ Prasetyo, A. D., “Pemanfaatan Model Belajar *Window Shopping* Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar”, *PEDAGOGIKA* (Vol. 12, No. 2, tahun 2021), hlm. 184 – 193.

²⁰ Malik Ibrahim, et al., “STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *WINDOW*

Selain beberapa kelebihan tersebut, *window shopping* juga memiliki kekurangan sebagai berikut:

1. Memerlukan waktu yang cukup panjang mengingat kegiatan *window shopping* yang memiliki tahapan
2. Keterbatasan jam Pelajaran membuat kesempatan tanya jawab dan bertukar pendapat saat kunjungan pos kelompok lain menjadi terbatas
3. Memerlukan persiapan alat dan bahan, serta proses penyusunan karya/materi
4. Ada saat di mana peserta didik sulit dalam memahami penyampaian dari kelompok lain yang karena mereka sebayu
5. Ada kemungkinan terdapat hal-hal di luar dugaan yang tidak terpikirkan sebelumnya, seperti peserta didik yang rusuh atau berdebat.²¹

2. Kemampuan Mengolah Informasi

a. Pengertian Mengolah Informasi

Informasi merupakan keluaran dari pengolahan suatu bentuk dari data-data yang bernilai tertentu, serta

SHOPPING”, *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Vol. 4 No. 2, tahun 2022), hlm. 53–62.

²¹ Malik Ibrahim, et al., “STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *WINDOW SHOPPING*”, *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, (Vol. 4 No. 2, tahun 2022), hlm. 53–62.

dapat memiliki nilai kemanfaatan yang dapat berupa sumber pembaruan wawasan bagi si penerima informasi. ²² Dapat ditarik pengertian bahwa kebermanfaatan suatu data dapat disebut sebagai sebuah informasi, atau dikatakan jika informasi ialah hasil olah data untuk diambil kegunaannya. Berikut penjelasan terkait mengolah informasi menurut beberapa sumber:

- 1) Gordon B. Davis menuliskan bahwa mengolah informasi merupakan kegiatan mengolah data sehingga dapat bernilai bagi orang lain yang membutuhkan informasi terkait, serta yang dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tidak hangus oleh waktu.²³
- 2) Barry E. Cushing di dalam bukunya yang berjudul *Accounting Information System and Business Organization*, dituliskan dalam mengolah informasi berkaitan dengan proses

²² Dedi Saputra, *MODUL PEMBELAJARAN PERANCANGAN BASIS DATA: MANAJEMEN INFORMATIKA*. (Pontianak, 2017), hlm. 3.

²³ Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen II: Struktur dan Pengembangan*. (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1999), hlm. 28.

mengorganisasikan suatu data sehingga berguna bagi penerimanya.²⁴

Simpulan dua pengertian ahli tersebut dapat diartikan bahwa data yang diolah atau diproses menjadi bentuk yang komunikatif dan lebih berguna bagi penerimanya, serta mendeskripsikan suatu realitas untuk pertimbangan pengambilan keputusan merupakan proses dalam mengolah informasi.²⁵

Keterampilan mengolah informasi terdapat beberapa indikator antara lain:

- 1) Mencari informasi dengan memperhatikan sumbernya;
- 2) Mencatat hasil informasi secara tepat/relevan apa yang didapat setelah pencarian (Ketepatan informasi);
- 3) Memeriksa kembali informasi yang didapat apakah sudah lengkap dan runtut sesuai kebutuhan (Kelengkapan dan Keruntutan);
- 4) Megomunikasikan informasi dengan tata bahasa yang sikap yang baik, kemudian

²⁴ Barry E. Cushing, *Accounting Information Systems and Business Organizations*. (Reading, Mass: Addison-Wesley Pub, 1987), hlm. 30.

²⁵ Muhtajuddin Danny, “PERANCANGAN SISTEM INFORMASI WAREHOUSE BERBASIS VISUAL BASIC 6.0”, *Sigma: Jurnal Teknologi Pelita Bangsa*, (Vol. 12 No.1, Tahun 2021), hlm. 13-18.

menarik kesimpulan. (Kebahasaan dan Sikap)²⁶

b. Fungsi dan Tujuan Mengolah Informasi

Proses pengolahan informasi masih terikat dengan keterampilan dalam menganalisis di mana menitik beratkan pada kemampuan dalam menghubungkan data dari sumber-sumber yang berbeda. Mengolah informasi berguna agar tidak serta merta menelan setiap informasi yang didapat dari berbagai sumber, karena dengan mengolah informasi berarti menentukan pokok atau intisari pikiran yang menjadi dasar sebuah informasi hingga pengambilan keputusan di masa mendatang dapat dipertanggungjawabkan. Proses berpikir berhubungan dengan kemampuan mengolah informasi.²⁷ Salah satu yang mempengaruhi kemampuan mengolah informasi adalah faktor dari individu tersebut terkait kesulitannya dalam belajar.²⁸

²⁶ Rany Amelia Hadiatiningsih dan Yeni Kurniawati, “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI STRATEGI PQRS”, *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 9 (2), tahun 2020), hlm. 95-104.

²⁷ Hasan. H., “*Pendidikan ilmu sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik”, (Tahun 1996)

²⁸ Rega Armella dan Khonsaullabibah, “Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar”, *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, (Vol. 1 (2), tahun 2022), hlm. 14-27.

Bagian dari proses berpikir dapat ditentukan pada saat mengolah informasi yang masuk terutama pada saat informasi yang diterima dari beberapa sumber berbeda dan kemampuan dalam pengembangan informasi tersebut, yang akan menghasilkan suatu informasi yang terbaru sesuai apa yang dipahami oleh penerima informasi. Kemudian informasi terbaru itulah yang akan dikomunikasikan kembali dan menjadi sumber kajian tambahan.²⁹ Pentingnya aspek mengolah informasi ditunjukkan dari hal tersebut agar tidak mudah menelan informasi tanpa verifikasi informasi dan pemeriksaan terkait akurat tidaknya informasi tersebut.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Simbol bunyi yang dikeluarkan dari pita suara manusia dan digunakan sebagai media komunikasi merupakan penjelasan istilah bahasa. Peran bahasa terbilang paling besar dalam suatu komunikasi karena Bahasa ialah syarat terjadinya suatu kegiatan

²⁹ Aisyah dan Erlina Wiyanarti, "PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH", *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 10 (1), tahun 2021), hlm. 11-20.

komunikasi. Bahasa dapat pula menunjukkan identitas dari mana manusia itu berasal. Kasta peradaban serta jati diri suatu bangsa salah satunya dapat dilihat dari cara masyarakatnya berbahasa. Kepribadian tercermin pula melalui Bahasa yang digunakan oleh individu.³⁰

Pembelajaran ialah usaha pendidik dalam mengkondisikan peserta didiknya untuk melakukan kegiatan belajar, sehingga dalam memaknai pembelajaran terdapat dua hal penting, peserta didik dan materi.³¹ Kutipan disebutkan jika, “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Artinya, yang terbaik dari proses belajar adalah mengalami, yang mana kelima Indera manusia akan bekerja sama secara sinkron.³² Kemudian dalam belajar Bahasa Indonesia termuat empat cakupan ruang lingkup keterampilan, yaitu:

1. Keterampilan Menulis

Kegiatan menulis dapat didefinisikan sebagai bentuk keterampilan berbahasa Indonesia

³⁰ Siti Murdiyati, “Peranan Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa”, *Educative: Journal of Education Research*, (Vol. 2 (3), tahun 2020), hlm. 25-30.

³¹ Kurniawan Heru, *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Ofiiset, 2014), hlm. 22.

³² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm 247.

yang dapat dijadikan sebagai kemampuan berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu melalui tulisan.³³ Melalui menulis, peserta didik menyusun isi pikiran dan gagasannya dengan bebas di atas media tulis.

2. Keterampilan Membaca

Kegiatan membaca merupakan cara dalam memperoleh informasi dari sajian teori-teori maupun hasil uji para ahli di bidangnya untuk dijadikan sumber wawasan khalayak. Wawasan yang didapat kemudian dapat diterapkan dalam menjalani kehidupan. Salah satu tujuan dari membaca adalah untuk mendapatkan informasi.³⁴

3. Keterampilan Menyimak

Menyimak adalah keterampilan yang menitik beratkan dalam memahami makna dari bahasa lisan. Menyimak berarti bukan serta merta mendengarkan, namun juga sekaligus memahami isinya. Keterampilan menyimak memiliki hubungan dengan keterampilan

³³ Tarigan, H. G., *MENULIS: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2013), hlm. 3.

³⁴ Rohana, S., *BUKU KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA UNTUK PENDIDIKAN DASAR*. (Makassar: Yayasan Nurul Mubin Smart, 2023), hlm. 76.

membaca, karena sama-sama menitik beratkan dalam penerimaan informasi.³⁵

4. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keahlian dalam menyampaikan pesan, informasi, gagasan ataupun isi pikiran kepada khalayak dengan tata bahasa yang baik. Perlu diperhatikan dalam berbicara topik pembicaraan, kondisi lapangan, waktu, hingga siapa yang diajak bicara.³⁶

Kemampuan mengolah informasi dapat dikategorikan termasuk dalam aspek keterampilan menyimak dan berbicara. Hal tersebut dikarenakan dalam mengolah informasi, berkaitan dengan analisis informasi yang masuk dan kemudian menyampaikan kembali informasi tersebut dengan bahasa sendiri.³⁷ Keterampilan menyimak erat hubungannya dengan masuknya informasi kepada peserta didik dan akan

³⁵ Rohana, S., *BUKU KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA UNTUK PENDIDIKAN DASAR*. (Makassar: Yayasan Nurul Mubin Smart, 2023), hlm. 31.

³⁶ Agustinus Gereda, *KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 43.

³⁷ Alvionita Sekar Nur Jayanti dan Bagus Setiawan, “Pengaruh Model GI Berbasis Internet terhadap Kemampuan Mengolah Informasi dan Hasil Belajar IPS Kelas 8”, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Volume 5 (2), tahun 2023), hlm. 1638-1648.

berdampak langsung kepada keterampilan berbicara mempunyai tahapan lebih tinggi yaitu kemampuan peserta didik dalam menginformasikan kembali pemahamannya.³⁸

b. Fungsi dan Tujuan Bahasa Indonesia

Berikut ini fungsi serta tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memiliki fungsi jika dilihat dari perspektif tujuan penggunaannya, yaitu:

- 1) Fungsi praktis: sebagai sarana berkomunikasi antar masyarakat dalam hierarki kehidupan.
- 2) Fungsi kultural: sebagai alat mengabadikan, menyebarluaskan, serta mengembangkan ragam kebudayaan Indonesia.
- 3) Fungsi artistic: sebagai media dalam penyampaian keindahan seni sastra Indonesia.
- 4) Fungsi edukatif: sebagai alat penyalur dan pengembangan kajian ilmiah dan teknologi.
- 5) Fungsi politis: sebagai media dalam memperkenalkan bangsa dan hal lain yang kaitannya dalam pemerintahan.³⁹

³⁸ Euis Intan Massitoh, “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KETERAMPILAN MENYIMAK” Prosding Seminar Nasional Pendidikan (Volume 3 (3), tahun 2021) hlm. 330-333

³⁹ Emah, K., dan Veni Nurpadillah, *BUKU AJAR SEJARAH, KEDUDUKAN, DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA Untuk Perguruan Tinggi*. (Bengkulu: Brimedia Global, 2022), hlm. 52.

Beberapa tujuan adanya Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sistem pendidikan Indonesia sebagai berikut, yaitu:

- 1) Komunikasi yang efektif baik secara lisan atau tulisan menimbulkan kemudahan dalam tatanan Masyarakat.
- 2) Timbul kebanggaan tersendiri terhadap bangsa khususnya penghargaan terhadap bahasa.
- 3) Paham terhadap kaidah bahasa dan dimanfaatkan dalam berbagai tujuan positif dan kreatif.
- 4) Memanfaatkan karya sastra khususnya yang berbahasa Indonesia untuk tujuan memperluas wawasan serta kemampuan berbahasa sebagai kekayaan budaya Bangsa Indonesia.⁴⁰

**c. Materi Wawancara Bahasa Indonesia Kelas V
MI/SD**

Kurikulum Merdeka belajar mencakup materi wawancara dalam materi pembelajaran kelas V Sekolah Dasar di semester gasal. Penelitian ini dilakukan di kelas V Bab 4 “Sukses dengan Berwirausaha”. Wawancara sendiri merupakan bentuk

⁴⁰ Muhammad Ali, “PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR”, *PERNIK: Jurnal PAUD*, (VOL 3 NO. 1, tahun 2020), hlm. 35-44.

komunikasi dua arah secara tatap muka ataupun virtual yang menghubungkan dua pihak, ada yang berperan sebagai pewawancara memberi pertanyaan sesuai tujuan dan pihak lain sebagai narasumbernya.⁴¹ Wawancara juga dapat diartikan sebagai kegiatan tanya jawab dengan tujuan menggali data atau informasi.

Agar mendapatkan hasil wawancara berupa informasi yang maksimal, seorang pewawancara perlu melakukan persiapan sebelum wawancara dengan menentukan topik wawancara dan memilih narasumber yang sesuai.⁴² Langkah- langkah wawancara pada umumnya antara lain:

1. Menentukan tema atau topik yang kemudian hal tersebut menjadi pertimbangan menentukan narasumber.
2. Menyusun pertanyaan-pertanyaan dengan acuan 5W+1H yang disesuaikan terhadap tema dan tujuan wawancara, dan ketika jalannya wawancara dapat terjadi pengembangan pertanyaan.

⁴¹ Fadhallah, *WAWANCARA*. (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), hlm. 2.

⁴² Agus Trianto, *PASTI BISA Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. (Jakarta: ESIS, 2007), hlm. 161.

3. Memperrkenalkan diri serta menjelaskan tujuan dilakukannya wawancara terlebih dahulu sebelum memulai melontarkan pertanyaan wawancara.
4. Mencatat ataupun merekam jawaban dari narasumber secara teliti dan tidak ada pokok informasi yang terlewat,
5. Menyusun laporan hasil wawancara disesuaikan dengan kerangka penyusunan laporan yang dikehendaki.⁴³

Peserta didik pada penelitian ini akan melakukan wawancara secara berkelompok ataupun individu untuk kemudia menyampaikan hasil wawancaranya. Peserta didik perlu mengetahui tema wawancara sehingga dapat memilih narasumber serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dengan tepat.

⁴³ Meity Mudikawaty, *SUPER COMPLETE KELAS 4, 5, 6 SD/MI*. (Jawa Barat: Magenta Media, 2018), hlm. 137

B. Kajian Pustaka Relevan

Pertama, oleh Kiki Nuzriah Rohali dalam judul skripsi “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Window Shopping Pada Konsep Cuaca Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas Iii Mi Nu 56 Krajankulon*”.⁴⁴ Penelitian Kiki Nuzriah Rohali merupakan termasuk penelitian kuantitatif quasi eksperimen dengan bentuk *post-test only*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama penelitian kuantitatif quasi eksperimen namun berdesain *one group pre-test post-test*. Variabel yang diangkat dalam penelitian Kiki Nuzriah Rohali sama dengan yang dilakukan peneliti yaitu menggunakan model kooperatif *window shopping* sebagai variable bebas. Kemudian variable terikat pada penelitian Kiki Nuzriah Rohali adalah hasil belajar kognitif sedangkan peneliti menggunakan kemampuan mengolah informasi sebagai variable terikatnya. Hasil penelitian Kiki Nuzriah menunjukkan peningkatan pada penggunaan model *window shopping*. Hasil regresi pengaruh penggunaannya terhadap kognitif peserta didik sebesar 69,3%.

⁴⁴ Kiki Nuzriah Rohali, “PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *WINDOW SHOPPING* PADA KONSEP CUACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III MI NU 56 KRAJANKULON” *Skripsi* (Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang, 2023), hlm. 70-87.

Kedua, oleh Nurfadila, dkk. dalam judul jurnalnya yaitu, “*Pengaruh Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Kreativitas Matematika Siswa Kelas X Smk Ma’arif Husnul Khatimah*”.⁴⁵ Penelitian ini juga penelitian quasi eksperimen dengan melakukan *pre-test post-test* pada kelas *kontrol* dan kelas eksperimen, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sama dalam menggunakan penelitian kuantitatif quasi eksperimen namun dengan desain yang diterapkan yaitu *one group pre-test post-test*. Keduanya memiliki variable bebas yang sama yaitu model *window shopping*, akan tetapi penelitian oleh Nurfadila dkk menggunakan variable terikatnya adalah kreativitas matematika, sedangkan penelitian ini mengangkat kemampuan mengolah informasi sebagai variable terikat. Data diolah dengan statistic inferensial dan deskriptif yang menunjukkan hasil penggunaan *Window shopping* mempengaruhi kreativitas matematis peserta didik X SMK Ma'arif Husnul Khatimah.

Ketiga, oleh Alvionita dan Bagus Setiawan dalam jurnal yang berjudul “*Pengaruh Model GI Berbasis Internet terhadap Kemampuan Mengolah Informasi dan Hasil Belajar*

⁴⁵ Nurfadila et al., “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING TERHADAP KREATIVITAS MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK MA’ARIF HUSNUL KHATIMAH”, *Journal Pegguruang: Conference Series*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2022), hlm. 291-295.

IPS Siswa Kelas 8".⁴⁶ Variabel bebas yang diambil ialah Model GI berbasis internet, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan model kooperatif *window shopping*. Pada kedua penelitian ini sama-sama menjadikan kemampuan mengolah informasi menjadi variable terikat. Mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan model GI (*Group Investigation*) terhadap kemampuan mengolah informasi peserta didik serta hasil belajar di kelas VIII di SMPN 3 Kedungwaru menjadi tujuan penelitian ini. Hasilnya, model GI berbasis internet berpengaruh pada kemampuan mengolah informasi dengan berdasar pada nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ serta terdapat pengaruh pada hasil belajar IPS yang dikuatkan oleh bukti signifikansi $0.000 < 0.05$.

⁴⁶ Alvionita Sekar Nur Jayanti dan Bagus Setiawan, "Pengaruh Model GI Berbasis Internet terhadap Kemampuan Mengolah Informasi dan Hasil Belajar IPS Kelas 8", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Volume 5 (2), tahun 2023), hlm. 1638-1648

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode diperlukan dalam penelitian sebagai langkah mencari jawaban dari suatu masalah, di dalamnya berisi tahap ilmiah yang dilakukan secara teliti dan mengikuti aturan sistematis agar kemudian hasilnya dapat ditarik kesimpulannya dan menjadi bahan kajian yang terbaru.⁴⁷

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari penggunaan instrumen yang berkaitan dengan statistik dan analisis terhadap data-sata numerik (angka), yaitu dengan menarik kesimpulan sesuai hasil uji hipotesis secara statistika menggunakan hasil pengumpulan data empirik yang diambil melalui teknik pengukuran. Guna melihat pengaruh penggunaan suatu model, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian penelitian dengan mengacu pada adanya tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah terdapat pengaruh sebelum dan setelah diberi perlakuan (*treatment*) merupakan poin dari penelitian eksperimen.⁴⁸ Kemudian, pada

⁴⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 1.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 108.

metode penelitian, *Pra-Experimental Design* dijadikan pilihan karena sesuai dengan keperluan penelitian ini yang dilakukan dalam satu kelas eksperimen, serta menggunakan rancangan desain *One Group Pre-test-Post-test Design*. Adapun pola desain dideskripsikan seperti tabel berikut:⁴⁹

Tabel 3.1

Rancangan Penelitian yang akan dilakukan

<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1: skor *pre-test* (sebelum pemberian *treatment*)

O2: skor *post-test* (setelah pemberian *treatment*)

X: model kooperatif *window shopping*

Rancangan desain *one group pre-test post-test* ini digunakan karena menyesuaikan pada penelitian yang dilakukan pada satu kelas eksperimen berjumlah 18 peserta didik. Rancangan desain ini digunakan dengan tujuan melihat adanya perbandingan sebelum dan sesudah penggunaan *window shopping*.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 109.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Muhtadiin yang beralamat di Desa Gondang, Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan oleh hasil wawancara wali kelas V yang mengindikasikan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dikategorikan rendah. Pelaksanaan penelitian yaitu pada semester gasal Tahun Pelajaran 2024/2025 tepatnya 12 s/d 28 November 2024.

C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan bagian generalisasi yang mana terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakter tertentu, untuk kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di MI Hidayatul Muhtadiin Gondang dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 anak (satu rombel).

Sampel merupakan bagian dari populasi.⁵⁰ Penelitian ini menjadikan peserta didik kelas V di MI Hidayatul Muhtadiin Gondang yang berjumlah 18 anak sebagai sampel yang dikategorikan sebagai sampel jenuh karena seluruh populasi dijadikan sampel.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 118.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan hal yang diteliti dengan mempelajari dan menganalisisnya agar didapatkan kesimpulan sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini menetapkan dua variabel untuk diteliti yaitu variabel bebas (*variable X*) dan variabel terikat (*variable Y*), berikut penjajarannya:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dapat dikatakan sebagai variabel yang diukur, dimanipulasi, atau yang ditentukan peneliti dalam kaitannya mencari hubungan atau pengaruh suatu metode ataupun model pada suatu permasalahan.⁵¹ Variabel bebas penelitian ini terkait penerapan model kooperatif *window shopping*. Berikut merupakan indikator penerapan model kooperatif *window shopping*:

- a. Peserta didik terbagi dalam 3 kelompok kecil, dengan setiap kelompok setidaknya beranggotakan 5-6 anak.
- b. Masing-masing kelompok diberikan kertas manila ukuran minimal A3 dan alat tulis berupa spidol.
- c. Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi dan menyusun materi sesuai kreatifitas di kertas manila yang dibagikan (dalam penelitian ini, materi yang

⁵¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media, 2018), hlm. 53-54.

dimaksud ialah hasil wawancara teman sebaya dengan tema “Hobi dan Cita-Cita”)

- d. Hasil karya dipajang pada sudut kelas, madding, ataupun papan tulis.
- e. Dua perwakilan kelompok menjaga stand karyanya serta mempresentasikan kepada pengunjung, sedangkan anggota lainnya berkunjung ke karya kelompok lain.
- f. Setelah semua sudah saling mengunjungi dan berbelanja materi, anggota yang Kembali pada pos kelompoknya masing-masing dan menjelaskan hasil kunjungan/ belanjanya pada anggota yang berjaga pos sebagai tutor.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dikatakan sebagai variabel yang dipengaruhi dari penerapan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kemampuan mengolah informasi peserta didik kelas V MI Hidayatul Muhtadidin pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Indikator-indikator keterampilan mengolah informasi yang dikembangkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Peserta didik mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang beragam. Pada penelitian ini, proses pencarian informasi adalah pada saat peserta didik belanja materi.

- b. Peserta didik mengingat atau mencatat informasi yang didapat setelah pencarian secara tepat/relevan. (Ketepatan Informasi)
- c. Peserta didik memeriksa kembali informasi yang didapat apakah sudah lengkap dan runtut sesuai yang dibutuhkan. (Kelengkapan dan Keruntutan Informasi)
- d. Peserta didik menyampaikan informasi dengan tata Bahasa dan sikap yang baik. (Kebahasaan dan Sikap)⁵²

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik penting yang perlu dilalui peneliti untuk mendapatkan penemuan berupa data hasil uji sesuai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan dalam rangka menemukan pengaruh model pembelajaran kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan di penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai cara dalam memperoleh data yang digali secara langsung dari lokasi

⁵² Rany Amelia Hadiatiningsih dan Yeni Kurniawati, “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI STRATEGI PQRSST”, *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 9 (2), tahun 2020), hlm. 95-104.

penelitian dengan melakukan pencatatan perolehan data-data sesuai kebutuhan penelitian. Data-data yang didapat itu kemudian diolah dan dijadikan sebagai pembahasan dalam penelitian. Dokumentasi digunakan pada penelitian ini untuk memperoleh data seperti daftar peserta didik kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin, proses berjalannya penelitian, data yang diperoleh saat penelitian, serta hal-hal lainnya yang diperlukan oleh peneliti untuk dijadikan pembahasan.

2. Tes

Rangkaian persoalan atau pertanyaan yang diajukan guna mendapatkan hasil pengukuran kemampuan tertentu pada suatu sampel merupakan proses dari tes secara ringkas.⁵³ Tes digunakan dengan tujuan mengukur kemampuan mengolah informasi peserta didik dalam bentuk penilaian, dalam hal ini berupa *pre-test* (tes awal) dan *post-test* (tes akhir). *Pre-test* adalah tes sebelum penggunaan model kooperatif *window shopping* diberlakukan dalam pelajaran. *Pre-test* dilakukan dengan tujuan mengetahui nilai awal agar terlihat ada tidaknya perbedaan yang menentukan pengaruh pemberian treatment. Sedangkan *post-test* adalah setelah

⁵³ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 139.

dilakukannya suatu perlakuan yang dalam hal ini penggunaan window shopping untuk melihat pengaruhnya.

Tes diberikan kepada kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Gondang dan hasil data tersebut digunakan sebagai jawaban dari hipotesis penelitian. Bentuk tes yang digunakan pada penelitian ini yaitu tes performa untuk menilai kemampuan mengolah informasi peserta didik dengan penilaian subjektif, yaitu berupa penilaian skala (*rating scale*) dengan menggunakan pedoman penskoran berdasarkan indikator aspek penilaian kemampuan mengolah informasi yang meliputi aspek kebahasaan dalam pemilihan kata, ketepatan informasi yang diperoleh, kelengkapan informasi yang diperoleh, keruntutan dalam penyampaian informasi, dan aspek sikap percaya diri dalam menyampaikan informasi yang diperoleh.

3. Observasi

Masalah dalam penelitian yang diamati untuk kemudian dicatat hasilnya pengamatannya dinamakan proses observasi.⁵⁴ Observasi dilakukan pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati peserta didik di kelas V MI Hidayatul Mubtadiin ketika proses penerapan model kooperatif *window shopping*. Teknik observasi secara langsung dilakukan pada saat pembelajaran guna

⁵⁴ Abdul Rahman, dkk., METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL. (Bandung: Widina Media Utama, 2022), hlm. 182.

mengamati bagaimana pengaruh penerapan model kooperatif window shopping pada peserta didik terhadap kemampuan mengolah informasi yang didapat melalui wawancara mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan dari Teknik analisis data ialah untuk mencari jawaban dari rumusan permasalahan penelitian dan mengetahui kebenaran hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data sesuai dengan tujuan dan kondisi sampel berupa:

1. Uji Normalitas

Langkah awal dari analisi data penelitian ini adalah menguji kenormalanya dengan tujuan mengetahui apakah data yang nantinya akan dianalisis normal atau tidak normal.⁵⁵ Dua jenis data yaitu data *pre-test* dan *post-test* dilakukan uji normalitas. Uji Lilliefors digunakan dalam penelitian ini menyesuaikan sampel penelitian yang tergolong kecil yaitu kurang dari 50.

$$\begin{aligned} L_{hitung} &= \max |F(z_i) - S(z_i)|, z_i \\ &= \frac{(x_i - \bar{x})}{s} \end{aligned}$$

⁵⁵ Tri Cahyono, *Statistik Uji Normalitas*. (Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas, 2015), hlm. 1.

Apabila $p\text{-value} > 0.05$ diartikan bahwa data terdistribusi dengan normal (H_0 diterima). Sedangkan sebaliknya jika $p\text{-value} < 0.05$ artinya data tersebut dikatakan tidak normal (H_0 ditolak).

2. Analisis Instrumen Kemampuan Mengolah Informasi

Kemampuan mengolah informasi pada penelitian ini dilakukan analisis menggunakan instrument *rating scale* (skala penilaian) berdasarkan pada indikator menilai kemampuan mengolah informasi peserta didik berikut:⁵⁶

Tabel 3.2
Aspek Penilaian Kemampuan Mengolah Informasi

No	Aspek	Indikator	Skor	Ket.
1	Kebahasaan	Peserta didik sangat tepat dalam aspek pemilihan kosa kata sehingga sangat mudah dipahami.	4	SB
		Peserta didik tepat dalam pemilihan kosa kata sehingga mudah dipahami	3	B
		Peserta didik cukup tepat dalam pemilihan kosa kata	2	C

⁵⁶ Rany Amelia Hadiatiningsih dan Yeni Kurniawati, “UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI STRATEGI PQRSST”, *FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, (Vol. 9 (2), tahun 2020), hlm. 95-104.

		sehingga kurang dipahami		
		Peserta didik kurang tepat dalam pemilihan kosa kata sehingga sulit dipahami	1	K
2	Ketepatan Informasi	Peserta didik sangat tepat dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	4	SB
		Peserta didik tepat dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	3	B
		Peserta didik cukup tepat dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	2	C
		Peserta didik kurang tepat dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	1	K
3	Kelengkapan Informasi	Peserta didik sangat lengkap dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	4	SB

		Peserta didik lengkap dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	3	B
		Peserta didik cukup lengkap dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	2	C
		Peserta didik kurang lengkap dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	1	K
4	Keruntutan Informasi	Peserta didik sangat runtut dalam menuliskan/ menyampaikan informasi	4	SB
		Peserta didik runtut dalam menuliskan/ menyampaikan informasi	3	B
		Peserta didik cukup runtut dalam menuliskan/ menyampaikan informasi	2	C
		Peserta didik kurang runtut dalam menuliskan/ menyampaikan informasi	1	K

5	Sikap Percaya Diri	Penyampaian hasil peserta didik sangat percaya diri	4	SB
		Penyampaian hasil peserta didik dengan percaya diri	3	B
		Penyampaian hasil peserta didik cukup percaya diri	2	C
		Penyampaian hasil peserta didik kurang percaya diri	1	K

Keterangan:

SB= Sangat Baik

B= Baik

C= Cukup Baik

K= Kurang Baik

3. Uji Hipotesis

Tahap berikutnya setelah data terbukti terdistribusi dengan normal adalah proses uji hipotesis terhadap data dengan menerapkan uji Paired Sample T-Test pada penelitian ini. Uji Paired Sample T-Test merupakan bentuk uji statistika bertujuan untuk menguji dua sampel berpasangan dengan mengacu pada signifikansi perbedaan atau selisih *mean* dua sampel yang

mengalami *treatment* berbeda.⁵⁷ Dua sampel tersebut tidak lain adalah hasil uji pada sampel yang sama namun diterapkan *treatment* yang berbeda. Adapun rumus menghitung uji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\frac{\sum D}{n}}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} \left\{ \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{n} \right\}}$$

Keterangan:

t = Harga t pada sampel yang berkorelasi

D = Beda atau selisih skor *pre-test* dengan skor *post-test* setiap individu ($x_1 - x_2$)

n = Total seluruh subyek penelitian.

Hasil uji- t dengan taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa jika $p\text{-value} < 0.05$ artinya ada perbedaan yang signifikan atau pengaruh penggunaan model (H_a diterima). Sedangkan kebalikannya jika hasil $p\text{-value} > 0.05$ artinya tidak ada pengaruh (H_a ditolak).

⁵⁷ Agus Suradika, *Metode Penelitian Sosial*. (Jakarta: UNJ Press, 2000), hlm. 95.

4. Uji Tingkat Efektivitas (*N-Gain*)

Uji *N-Gain* fungsinya adalah untuk mengetahui efek atau peningkatan yang dihasilkan dari penggunaan suatu perlakuan (*treatment*) tertentu yang secara khusus pada penelitian ini adalah penggunaan model kooperatif *window shopping*. Uji ini dapat dilihat dari hasil perhitungan selisih pada nilai *pre-test* dan *post-test* untuk kemudian dapat diketahui hasil efektif tidaknya model pembelajaran kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi. Uji *N-gain* dapat dihitung dengan rumus berikut:⁵⁸

$$N-Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Keterangan:

N-gain 0.7-1: terdapat peningkatan signifikan

N-gain 0.3-0.7: ada peningkatan kategori sedang

N-gain 0-0.3: peningkatan kurang signifikan

⁵⁸ Ulfiami Meinarti, “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 50 Jaling kecamatan Awangpone Kabupaten Bone” Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR. 2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini berisikan hasil mengenai pengaruh dari penggunaan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi peserta didik khususnya di pembelajaran Bahasa Indonesia materi wawancara. Subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas V MI Hidayatul Muhtadiin Kabupaten Pemalang yang berlangsung selama 6 JP (3 pertemuan) yang dimulai pada tanggal 12 November 2024. Hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan pada satu kelas untuk mengukur kemampuan mengolah informasi peserta didik menjadi data primer dalam penelitian ini.

Materi wawancara Bahasa Indonesia di kelas V MI Hidayatul Muhtadiin terdapat pada Bab IV dengan capaian pembelajaran yaitu: “Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, menambah pengetahuan, dan keterampilan.”

Pertemuan pertama digunakan peneliti untuk menyampaikan materi wawancara pembelajaran Bahasa

Indonesia, untuk kemudian peserta didik dengan jumlah 18 akan dibagi menjadi tiga kelompok kecil. Diskusi dilakukan hingga jam pelajaran berakhir dengan hasil diskusi berupa pertanyaan-pertanyaan wawancara bertema “Hobi dan Cita-Cita” serta rencana Narasumber I dan Narasumber II yang diambil dari anggota kelompoknya masing-masing untuk kemudian pada pertemuan selanjutnya akan diwawancara. Hasil wawancara Narasumber I akan disajikan dengan model presentasi di depan kelas untuk melihat kemampuan peserta didik mengolah informasi sebelum diterapkan model *window shopping (pre-test)*, sedangkan hasil wawancara Narasumber II akan disajikan dengan model *window shopping* dan kemudian dinilai kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi (*post-test*).

Pertemuan kedua, peserta didik mewawancarai Narasumber I kemudian setiap kelompok menyajikan hasil wawancara Narasumber I dalam presentasi kelompok di depan kelas, sementara audiens yang merupakan anggota kelompok lainnya akan menerima dan memproses informasi yang mereka dapatkan dari kelompok yang sedang presentasi. Hal tersebut dilakukan secara bergiliran sehingga setiap peserta didik akan mengolah informasi yang mereka dapat dari dua kelompok lain dan dituliskan pada LKPD 1 untuk kemudian disampaikan dan dinilai melalui presentasi individu (*pre-test*).

Skor maksimal pada setiap aspek yang berdasarkan pada indikator bernilai 4. Aspek-aspek tersebut antara lain:

A1 = Aspek kebahasaan

A2 = Aspek ketepatan informasi

A3 = Aspek kelengkapan informasi

A4 = Aspek keruntutan informasi

A5 = Aspek sikap percaya diri

Tabel 4.1
Nilai *Pre-test* Kelas V

Nama	A1	A2	A3	A4	A5	Jml	Skor
Dwi Fitriani	3	2	2	1	2	10	50
M. Naufal	1	2	1	1	1	6	30
Ahmad Abdul	2	1	1	1	2	7	35
Aura Putri	3	2	1	1	1	8	40
M. Arsyad	1	1	1	1	2	6	30
Fairuz A. L.	2	2	2	2	4	12	60
Eka Fitriana	2	2	1	2	1	8	40
Dhifran R.	1	2	1	1	4	9	45
Kimoura M.	3	3	2	2	1	10	50
Felisa Ananda	2	1	2	1	1	7	35
Joko Wicak S.	1	2	1	1	2	7	35
Alifvia F. A.	2	2	2	1	1	8	40
Indri Novi	2	2	1	1	3	9	45
Ahmad T.	1	1	1	1	1	5	25
Rangga Restu	2	2	1	1	2	8	40
Iksanul Amal	2	1	1	1	1	6	30
Aiyra Nur A.	3	1	2	1	1	8	40
Ayra Wahyu	2	1	2	1	1	8	40

Skor *pre-test* didapat dengan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

100 = bilangan presentase/ bilangan tetap

Skor maksimal = jumlah variable \times skor maks aspek = 20

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan ketiga, peserta didik menyajikan hasil wawancara terhadap Narasumber II dengan model *window shopping*. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *window shopping* di kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin:

1. Peserta didik yang berjumlah 18 dibagi menjadi 3 kelompok kecil beranggotakan 6 anak tiap kelompok.
2. Peserta didik melakukan wawancara terhadap Narasumber II dengan pertanyaan-pertanyaan yang sama saat melakukan wawancara pada Narasumber I.
3. Peserta didik diberikan satu lembar kertas manila atau kertas dengan ukuran minimal A3, 1 buah spidol hitam, dan spidol warna.
4. Peserta didik menuliskan hasil wawancaranya pada kertas yang telah diberikan, untuk kemudian di tempel pada papan tulis atau madding kelas.

5. Peserta didik membagi tugas, dua anggota akan menjaga pos serta mempresentasikan hasil karya mereka kepada anggota kelompok lain yang berkunjung (*shopping*), sedangkan sisanya atau empat anggota lainnya akan berkunjung ke pos kelompok lain untuk menggali dan mengolah informasi yang didapat.
6. Setelah semua peserta didik telah menjalankan tugasnya masing-masing, giliran anggota yang *shopping* akan membagikan informasi yang mereka dapat kepada anggota yang bertugas presentasi di pos kelompok mereka.
7. Hasil informasi dari *shopping* tersebut dituliskan pada LKPD 2 untuk kemudian disampaikan dan dinilai melalui presentasi individu (*post-test*).

Tabel 4.2
Nilai *Post-Test* Kelas V

Nama	A1	A2	A3	A4	A5	Jml	Skor
Dwi Fitriani	4	4	4	3	3	18	90
M. Naufal	3	4	3	3	3	16	80
Ahmad Abdul	3	4	4	3	3	17	85
Aura Putri	4	4	3	3	2	16	80
M. Arsyad	3	4	3	2	4	16	80
Fairuz A. L.	4	4	3	3	4	18	90
Eka Fitriana	2	3	4	4	3	16	80
Dhifran R.	3	4	3	4	4	18	90
Kimoura M.	3	4	4	3	2	16	80

Felisa Ananda	4	4	4	3	4	19	95
Joko Wicak S.	2	3	4	4	4	17	85
Alifvia F. A.	4	4	4	3	3	18	90
Indri Novi	3	3	4	4	3	17	85
Ahmad T.	3	3	3	2	4	15	75
Rangga Restu	3	4	3	3	4	17	85
Iksanul Amal	2	3	4	3	2	14	70
Aiyra Nur A.	4	4	4	3	2	17	85
Ayra Wahyu	3	4	4	4	3	18	90

Skor *post-test* didapat dengan perhitungan berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

100 = bilangan presentase/ bilangan tetap

Skor maksimal = jumlah variable × skor maksimal aspek =
20

Tabel 4.3

Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas V

No	Pre-Test	Post-Test
1	50	90
2	30	80
3	35	85
4	40	80

5	30	80
6	60	90
7	40	80
8	45	90
9	50	80
10	35	95
11	35	85
12	40	90
13	45	85
14	25	75
15	40	85
16	30	70
17	40	85
18	40	90

Tabel 4.4
Rata-Rata Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	39.44	18	8.556	2.017
	Posttest	84.17	18	6.243	1.471

Hasil pengambilan penilaian *pre-test* dan *post-test* yang telah terlaksana kemudian dicari nilai rata-ratanya dianalisis ada tidaknya pengaruh sebelum dan sesudah

diterapkan model kooperatif *window shopping*. Hasil penghitungan *pre-test* peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 39.44, sedangkan penghitungan rata-rata nilai *post-test* adalah sebesar 84.17.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Perolehan data hasil penelitian selanjutnya perlu diuji normalitasnya untuk melihat apakah data tersebut terdistribusi normal. Data pennenelitian ini dilakukan uji normalitas dengan metode lilliefors dan menggunakan aplikasi SPSS 25. Berikut adalah hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test Post-test*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.196	18	.065	.948	18	.397

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.164	18	.200 [*]	.934	18	.230

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji normalitas pada nilai *pre-test* di atas mendapatkah hasil yang menunjukkan signifikansi sebesar $0.065 > 0.05$. Kemudian selanjutnya pada nilai *post-test* yang dilakukan uji normalitas di atas menunjukkan signifikansi sebesar $0.200 > 0.05$. Sehingga kesimpulan hasil uji normalitas penelitian ini, baik data *pre-test* atau data *post-test* peserta didik terdistribusi dengan normal yang terbukti jika nilai *p-value* > 0.05 .

2. Uji Hipotesis

Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi wawancara kelas V di MI Hidayatul Muhtadiin terjawab melalui uji hipotesis. Adapun hipotesis penelitian ini yang diujikan adalah:

Ha: Terdapat pengaruh penggunaan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi peserta didik kelas V MI Hidayatul Muhtadiin.

Uji Hipotesis dilakukan memanfaatkan aplikasi SPSS 25 menggunakan uji Paired Sample T-Test, menyesuaikan bentuk sampel penelitian ini yang berpasangan yaitu hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas V dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *window shopping*. Hasil dari uji hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test					
		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Upper
Pair 1	Pretest - Posttest	-44.722	7.568	1.784	-48.486 -40.959

Paired Samples Test		
	t	Sig. (2-tailed)
Pair 1 Pretest - Posttest	-25.072	.000

Uji hipotesis menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $0.000 < 0.05$ untuknya dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan variabel sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dibuktikan oleh adanya peningkatan kemampuan mengolah informasi sebelum dan sesudah diterapkan model *window shopping*, dengan selisih *mean pre-test* dan *post-test* senilai 44.722. Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh positif dan

signifikan penggunaan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin dalam mengolah informasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi wawancara, sehingga hipotesis H_a diterima.

3. Uji Tingkat Efektivitas (*N-Gain*)

Uji *N-Gain* dilakukan dalam rangka melihat pengaruh efektif atau tidaknya *treatment* yang dilakukan pada penelitian yang dalam hal ini adalah penggunaan kooperatif *window shopping* dengan kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi. Rumus menghitung skor *N-Gain* menggunakan rumus:

$$N-Gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Tabel 4.7

Skor N-Gain Kelas V

No	Skor N-gain
1	0.80
2	0.71
3	0.76
4	0.66
5	0.71
6	0.75

7	0.66
8	0.81
9	0.60
10	0.92
11	0.76
12	0.83
13	0.72
14	0.66
15	0.75
16	0.57
17	0.66
18	0.83
Rata-Rata N- gain	0.73

Hasil uji N-*gain* tersebut menunjukkan terdapat 12 peserta didik yang memiliki kategori nilai N-*gain* tinggi ($g > 0,7$), kemudian sisanya berjumlah 6 peserta didik masuk pada kategori N-*gain* sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$). Uji N-*gain* pada data penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh saat menggunakan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi, dengan rata-rata nilai sebanyak 18 peserta didik yaitu 0.73, sehingga dengan penggunaan model tersebut terbukti efektif.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dengan tujuan melihat ada tidaknya pengaruh *window shopping* terhadap kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi di kelas V MI Hidayatul Mubtadiin dilaksanakan pada semester gasal mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab IV “Sukses dengan Berwirausaha” dengan sub bab materi yang dilakukan untuk penelitian adalah wawancara Bahasa Indonesia. Terdapat satu kelas eksperimen dalam penelitian ini sehingga pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional presentasi kelompok di depan kelas untuk pengambilan nilai *pre-test*, kemudian pemberian *treatment* dengan penggunaan model kooperatif *window shopping* untuk selanjutnya dilakukan *post-test*.

Observasi proses belajar yang telah dilakukan menunjukkan jika ada kecenderungan peserta didik kurang tertarik pada penampilan presentasi teman sebaya di depan kelas. Peserta didik cenderung segan dan malas bertanya terkait konten informasi yang dipresentasikan, serta kesulitan memproses informasi yang didapat karena perbedaan cara dan intonasi penyampaian masing-masing anggota yang dilakukan saat presentasi kelompok. Sedangkan pada saat menerapkan model kooperatif *window shopping*, peserta didik cenderung lebih leluasa dalam mengeksplor konten sehingga penyerapan informasi menjadi lebih luas. Peserta didik banyak bertanya karena di hadapan mereka telah disajikan “*window*” berisi

konten ditambah dengan tetap dipresentasikan oleh presentator dengan lebih dekat. Kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi dinilai dengan penilaian objektif sesuai dengan kriteria/indikator penilaian kemampuan mengolah informasi.

Hasil uji normalitas menunjukkan data penelitian yang didapat ialah normal. Olah data pada penelitian ini menunjukkan hasil pelaksanaan pembelajaran sebelum *treatment* yaitu menggunakan metode presentasi di depan kelas hasilnya lebih rendah dibandingkan dengan hasil setelah diberi *treatment* berupa penerapan model kooperatif *window shopping*. Buktinya terlihat pada hasil *pre-test* dan *post-test* terutama pada nilai rata-rata. Rata-rata nilai pada pembelajaran sebelum diberi *treatment* sebesar 39.44, sedangkan rata-rata nilai setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model kooperatif *window shopping* adalah 84.17 yang menunjukkan melebihi KKM. Selisih antara nilai sebelum dan sesudah diberi *treatment* adalah 44.72 menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan terhadap penggunaan model kooperatif *window shopping*.

Tahap uji hipotesis menggunakan uji *paired sample t-test* dilakukan dengan pertimbangan data penelitian didapat dari satu kelas eksperimen untuk menelisik pengaruh sebelum dan setelah *treatment* berupa penggunaan model kooperatif *window shopping*. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi (2-

tailed) $0.000 < 0.05$ yang maka dari itu dikatakan ada perbedaan tergolong signifikan antara variabel sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Terdapat peningkatan kemampuan mengolah informasi yang terlihat dari hasil selisih nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* yaitu senilai 44.722. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a diterima, disebabkan pengaruh positif dari digunakannya model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi peserta didik kelas V MI di Hidayatul Mubtadiin terkhusus pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia materi wawancara.

Uji *N-gain* yang dilakukan juga menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi dinilai efektif, karena rata-rata nilai *N-gain* ada pada kategori tinggi yaitu kategori $g > 0,7$. Rata-rata *N-gain* di satu kelas eksperimen berjumlah 18 peserta didik adalah sebesar 0.73, dengan 12 peserta didik kategori tinggi ($g > 0,7$) dan 6 lainnya termasuk kategori sedang ($0,3 \leq g \leq 0,7$). Kesimpulan yang dapat ditarik dari rangkaian proses uji ini bahwa ada pengaruh penggunaan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi peserta didik dan efektif diterapkan untuk usaha peningkatan kemampuan peserta didik dalam kajiannya yaitu mengolah informasi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian telah dilakukan secara maksimal, namun tentu saja terdapat kendala dan keterbatasan pada saat di lapangan. Peneliti dengan itu menyadari kekurangan dan tidak sempurnanya penelitian ini. Keterbatasan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan membuat peserta didik mempresentasikan materi hasil wawancara kelompok dengan bentuk *window shopping* sehingga membutuhkan waktu yang lama.
2. Jam Pelajaran yang terbatas membuat pembelajaran harus usai sebelum target belajar tercapai sehingga perlu disambung pada pertemuan selanjutnya, ditambah pada hari terakhir penelitian dilakukan di jam terakhir membuat fokus peserta didik sedikit sulit dikendalikan.
3. Sampel penelitian berfokus pada satu kelas eksperimen dengan jumlah 18 peserta didik saja.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model kooperatif *window shopping* terhadap kemampuan mengolah informasi pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MI Hidayatul Muftadiin Gondang Kabupaten Pematang.

Terbukti dari nilai rata-rata pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 18 anak. Hasil pre-test mendapatkan rata-rata sebesar 39.44, kemudian terdapat peningkatan pada rata-rata hasil post-test yaitu sebesar 84.17, sehingga selisih rata-rata antara nilai pre-test dan post-test adalah sebesar 44.72. Selain dari rata-rata, hasil pengaruh penerapan model kooperatif *window shopping* juga dibuktikan melalui uji hipotesis (paired sample t-test). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang menunjukkan hipotesis H_a diterima karena adanya perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diterapkannya model kooperatif *window shopping*.

Hasil ini juga diperkuat dengan uji N-gain untuk melihat seberapa efektif pengaruh yang menunjukkan perolehan hasil rata-rata *N-gain* di kelas tersebut adalah

sebesar 0.73, sehingga dapat disimpulkan penggunaan model kooperatif *window shopping* berpengaruh secara efektif terhadap kemampuan mengolah informasi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Gondang Kabupaten Pematang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian hingga Kesimpulan yang disusun oleh peneliti, berikut beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah dapat memfasilitasi pendidik dan peserta didik dalam penerapan model-model pembelajaran yang inovatif untuk perkembangan potensi peserta didik dengan maksimal di lingkungan madrasah.

2. Bagi Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan inovatif agar proses transfer ilmu kepada peserta didik berjalan secara maksimal serta memberi pengalaman belajar yang menyenangkan kepada peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan senantiasa aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, mempelajari hal-hal baru dengan bertanya ketika tidak/kurang memahami

suatu hal yang dijelaskan oleh pendidik, serta menjalankan tugas yang diberikan dengan bertanggung jawab demi kebaikan peserta didik kedepannya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pengembangan untuk menghasilkan keterbaharuan di bidang keilmuan dan melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada penelitian ini sehingga menghasilkan hasil penelitian yang lebih baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, berkat Rahmat Allah Swt. serta petunjuknya kepada peneliti sehingga diberi kelancaran dan kemudahan hingga penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, dan peneliti terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun. Dengan demikian, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, dkk., (2022). *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL*. Bandung: Widina Media Utama.
- Agus Suradika, (2000). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: UNJ Press.
- Agus Trianto, (2007). *PASTI BISA Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: ESIS.
- Agustinus Gereda, (2020). *KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Aisyah dan Erlina Wiyanarti, (2021). *PENERAPAN STRATEGI REAP (READ, ENCODE, ANNOTE, PONDER) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*. FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 10(1).
- Alvionita Sekar Nur Jayanti dan Bagus Setiawan, (2023). *Pengaruh Model GI Berbasis Internet terhadap Kemampuan Mengolah Informasi dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 8*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 5 Nomor 2.
- Amirul Hadi dan Haryono, (1998). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Anwar (2006). *Pendidikan kecakapan hidup*. Bandung: Alfabeta.
- Apriana, B. N. (2020). *MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE WINDOW SHOPPING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IX-B SMP NEGERI 1 WANASABA*. Jurnal Ilmiah UNY.
- Barry E. Cushing, (1987). *Accounting Information Systems and Business Organizations*. Reading, Mass: Addison-Wesley Pub.
- Dedi Saputra, (2017). *MODUL PEMBELAJARAN PERANCANGAN BASIS DATA: MANAJEMEN INFORMATIKA*. Pontianak.
- Emah, K., dan Veni Nurpadillah, (2022). *BUKU AJAR SEJARAH, KEDUDUKAN, DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA Untuk Perguruan Tinggi*. Bengkulu: Brimedia Global.
- Euis Intan Massitoh, (2021). *ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENDAHNYA KETERAMPILAN MENYIMAK*. Prosding Seminar Pendidikan Nasional, Volume 3 (3).
- Fadhallah, (2021). *WAWANCARA*. Jakarta Timur: UNJ Press.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. *BUKU BIMBINGAN SKRIPSI*. Semarang.

- Gordon B. Davis, (1999). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen II: Struktur dan Pengembangan*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Hamidulloh Ibda, (2022). *Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital*. Bandung: CV. Pilar Nusantara.
- Hasan. H. (1996). *Pendidikan ilmu sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Inganah, S. et al., (2020). *Penerapan model pembelajaran window shopping materi vektor untuk meningkatkan hasil dan minat belajar matematika*. Jurnal Math Educator Nusantara 6(2).
- Jonathan Sarwono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Edisi 2*. Yogyakarta: Suluh Media.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Kiki Nuzriah Rohali, (2023). *PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE WINDOW SHOPPING PADA KONSEP CUACA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III MI NU 56 KRAJANKULON*. Skripsi (Semarang: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo Semarang)

- Kurniawan Heru, (2014). *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Malik Ibrahim, et al., (2022). *STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MODEL WINDOW SHOPPING*. Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 4 No. 2.
- Meity Mudikawaty, (2018). *SUPER COMPLETE KELAS 4, 5, 6 SD/MI*. Jawa Barat: Magenta Media.
- Muhammad Ali, (2020). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASTRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR*. PERNIK: Jurnal PAUD, VOL. 3 NO. 1.
- Muhtajuddin Danny, (2021). *PERANCANGAN SISTEM INFORMASI WAREHOUSE BERBASIS VISUAL BASIC 6.0*. Sigma: Jurnal Teknologi Pelita Bangsa. Vol. 12 No. 1.
- Mustopa, M.Z. (2020). *Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran Window Shopping (Kunjungan Galeri) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Kelas VIII.8 SMPN I Praya Tahun Pelajaran 2019 – 2020*. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, 4 (2).
- Nurdjannah. (2019). *Keaktifan, P., Hasil, D. A. N., & Siswa, B.* 2(2).

- Nurfadila et al., (2022). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WINDOW SHOPPING TERHADAP KREATIVITAS MATEMATIKA SISWA KELAS X SMK MA'ARIF HUSNUL KHATIMAH*. Journal Pegguruang: Conference Series 4(1).
- Nur Samsiyah, (2016). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: DI SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI*. Magetan: Ae Media Grafika.
- Prasetyo, A. D. (2021). *Pemanfaatan Model Belajar Window Shopping Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar*. PEDAGOGIKA 12(2).
- Rany Amelia Hadiatiningsih dan Yeni Kurniawati, (2020). *UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGOLAH INFORMASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH MELALUI STRATEGI PQRSST*. FACTUM: Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah, 9 (2).
- Rasidi, M. A., & Nuruddin. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Windows Shopping Terhadap Keterampilan Kritis Mahasiswa Berpikir PGMI UIN Mataram*. Jurnal Elementary, 2(2).
- Resa Desmirasari dan Yunisa Oktavia, (2022). *PENTINGNYA BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI*. ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2(1).

- Rega Armella dan Khonsaullabibah, (2022). *Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar*. Sultan Idris Journal of Psychology and Education. Vol. 1 (2).
- Rifa'i Abubakar, (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Rohana, S., (2023). *BUKU KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA UNTUK PENDIDIKAN DASAR*. Makassar: Yayasan Nurul Mubin Smart.
- Siti Murdiyati, (2020). *Peranan Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa*. Educative: Journal of Education Research 2(3).
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata, (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Tarigan, H. G., (2013). *MENULIS: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tri Cahyono, (2015). *Statistik Uji Normalitas*. Purwokerto: Yayasan Sanitarian Banyumas.

Ulfiami Meinarti, (2020). *Pengaruh Model Coperative Learning Tipe Jigsaw terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 50 Jaling kecamatan Awangpone Kabupaten Bone*. Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

Wahyuni, R. S., dkk., (2024). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. Bandung: Widina Media Utama.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PROFIL MADRASAH

1. NAMA MADRASAH: MI Hidayatul Mubtadiin Gondang
2. ALAMAT MADRASAH: Jl. Raya Desa Gondang RT.05/01 Kec. Taman Kab. Pemalang
 - a. No Telp/HP: 085741717068
 - b. Email: mis.gondang.taman@gmail.com
3. IJIN OPERASIONAL
 - a. Nomor SK IJOP: Wk/5C/4077/Pgm/MI/1984
 - b. Tanggal SK IJOP: 28 Februari 1984
4. NOMOR SEKOLAH
 - a. NPSN: 60713442
 - b. NSM: 111233270043
 - c. NPWP: 005404918502000
5. KEPALA MADRASAH: Cesmi hartati, S.Pd.I
 - a. No.Telp/Hp : 085741717068
6. DATA AKREDITASI

No	AkreditasiKe	Tahun	Nilai	Status Peringkat
1	I	1995	-	DIAKUI
2	II	1999	-	DIAKUI
3	III	2005	73,11	(70 – 85) B
4	IV	2012	79	B
5	V	2017	87	B
6.	VI	2022	87	B

Pemalang, 15 Juli 2024

Kepala Madrasah


Cesmi Hartati,,S.Pd.I
NIP. -

Lampiran 2

DAFTAR NAMA PESERTA DIDIK KELAS V (KELAS EKSPERIMEN)

NO	NAMA	L/P
1	Dwi Fitriani	P
2	Muhammad Naufal Afkar	L
3	Ahmad Abdul Jafar	L
4	Aura Putri Aini	P
5	Muhammad Arsyad Azuma	L
6	Fairuz Amirotul Lu'lu'ah	P
7	Eka Fitriana	P
8	Dhifran Ramadhan Faezal	L
9	Kimoura Marsya Elvina	P
10	Felisa Ananda	P
11	Joko Wicaksono	L
12	Alifvia Faraniza Azni	P
13	Indri Noviyanti	P
14	Ahmad Taufik Romadhoni	L
15	Rangga Restu Aji	L
16	Iksanul Amal Akbar	L
17	Aiyr Nur Aza Qia	P
18	Ayra Wahyu Safara	P

Lampiran 3

MODUL AJAR BAHASA INDONESIA KUMER 2024

BAB 4 Sukses dengan Berwirausaha: WAWANCARA

A. IDENTITAS MODUL
Nama Sekolah : MI Hidayatul Mubtadiin Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia Tahun Penyusunan : 2024 Jenjang Sekolah: MI/SD Fase/Kelas : B/V Alokasi Waktu : 6JP (6 X 35 Menit) Penyusun : Puput Nur Maulidiyah
B. CAPAIAN PEMBELAJARAN
Peserta didik mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya; menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya dengan lebih terstruktur.
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL'ALAMIN
1. Profil Pelajar Pancasila a. Gotong Royong = kolaborasi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan.

- b. Bernalar Kritis = memperoleh dan memproses informasi dan gagasan menunjukkan rasa ingin tahu dan bertanya untuk membantu pemahaman dalam wujud benda dan perubahannya.

2. Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin

- a. Musyawarah (Syura) = menyelesaikan persoalan dengan cara musyawarah/diskusi dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- b. Toleransi (Tasamuh) = menerima dan menghargai keberagaman.

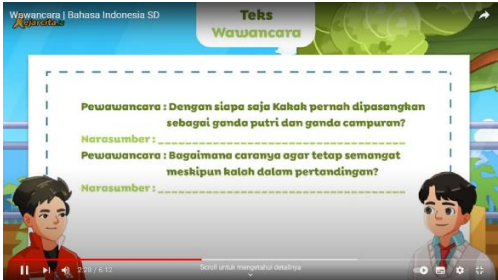
PERTEMUAN PERTAMA (2 JP)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan memperhatikan penjelasan materi dari guru, (C) peserta didik (A) dapat memahami (C2) konsep materi wawancara (B) dengan tepat (D).
2. Melalui tayangan video pembelajaran (C) peserta didik (A) dapat menganalisis (C4) proses atau langkah-langkah wawancara (B) dengan tepat (D).
3. Melalui kegiatan penugasan diskusi kelompok, (C) peserta didik (A) dapat merancang (C5) pertanyaan-pertanyaan untuk tugas wawancara secara kelompok (B) dengan tepat (D).

E. MATERI, ALAT, DAN BAHAN
<ul style="list-style-type: none"> - Materi: Informasi dalam Teks Wawancara dan Membuat Pertanyaan Wawancara - Komputer/Laptop, Proyektor - Video Pembelajaran - Lembar Pertanyaan Wawancara
F. METODE PEMBELAJARAN
<p>Tanya jawab</p> <p>Diskusi kelompok</p>
G. MODEL PEMBELAJARAN
Konvensional dan kooperatif
H. PERSIAPAN MENGAJAR
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan video pembelajaran 2. Membuat rencana pembelajaran 3. Membagikan Lembar Pertanyaan Wawancara 4. Memahami hal-hal penting mengenai materi yang bersangkutan
I. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui dan berkaitan dengan tema pembelajaran dan membuat rencana ajar.

2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam langkah melakukan wawancara dan membuat pertanyaan untuk wawancara		
J. PROYEK BELAJAR		
Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami langkah-langkah yang tepat pada saat melakukan wawancara serta kemampuan peserta didik dalam menyusun pertanyaan-pertanyaan yang tepat sebelum melakukan wawancara.		
K. PERTANYAAN PEMANTIK		
1. Apakah peserta didik pernah melihat tayangan di televisi atau handphone yang di dalamnya menayangkan dua orang atau lebih, dengan satu pihak bertanya, dan pihak lain menjawab pertanyaan? 2. Apakah peserta didik pernah melihat atau bahkan melakukan hal seperti itu dalam kehidupan sehari-hari?		
L. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Kegiatan Awal	1.Guru menyampaikan salam. 2.Peserta didik salah satu akan memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3.Guru bertanya kabar peserta didik, dilanjutkan absensi dan pemberian motivasi.	10 menit

	<p>4. Guru menyiapkan materi pembelajaran.</p> <p>5. Guru menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran</p>	
<p>Kegiatan</p> <p>Inti</p>	<p>1. Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik oleh guru berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya berikan pengantar kepada peserta didik penjelasan tentang pengertian dari wawancara sembari guru menayangkan video pembelajaran.</p>  <p>2. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru</p> <p>3. Peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok kecil, kemudian diberi Lembar Pertanyaan Wawancara oleh guru untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya</p> <p>4. Kelompok yang sudah selesai mengisi Lembar Pertanyaan Wawancara,</p>	<p>50 menit</p>

	<p>mengonsultasikan kepada guru hasil diskusi mereka untuk selanjutnya diberi penugasan wawancara kepada dua narasumber yang akan dipresentasikan di pertemuan selanjutnya dengan diberikan Lembar Laporan Wawancara 1 dan Lembar Laporan Wawancara 2 sebagai format pengisian hasil wawancara.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru mengkonfirmasi tujuan pembelajaran yang sudah dicapai dengan review materi yang telah dipelajari. 2. Peserta didik diajak menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh peserta didik 3. Guru merencanakan tindak lanjut. 	<p>10 menit</p>

PERTEMUAN KEDUA (2 JP)

D. TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none">1. Melalui kegiatan presentasi secara kelompok, (C) peserta didik (A) dapat mengkomunikasikan (C2) hasil kegiatan wawancaranya (B) dengan tepat (D).2. Melalui kegiatan memperhatikan kelompok lain yang presentasi (C) peserta didik (A) dapat menganalisis (C4) hasil wawancara kelompok lain (B) dengan tepat (D).3. Melalui kegiatan penugasan individu, (C) peserta didik (A) dapat menuliskan (C5) informasi yang didapat dari presentasi kelompok lain (B) dengan tepat (D).
E. MATERI, ALAT, DAN BAHAN
<ul style="list-style-type: none">- Materi: Melakukan Wawancara dan Membuat Laporan Hasil Wawancara- Lembar Laporan Wawancara 1- LKPD 1: Narasumber 1
F. METODE PEMBELAJARAN
Diskusi kelompok Presentasi
G. MODEL PEMBELAJARAN
Kooperatif
H. PERSIAPAN MENGAJAR

<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan materi pembelajaran - Membuat rencana pembelajaran - Membagikan LKPD 1
I. PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui dan berkaitan dengan tema pembelajaran mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari dan membuat rencana ajar. - Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil wawancaranya kepada narasumber 1.
J. PROYEK BELAJAR
<p>Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil wawancaranya bersama kelompok dengan kegiatan presentasi kelompok serta kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi yang mereka dapat dari wawancara tersebut dengan mencatat apa yang mereka dapat dari presentasi kelompok lainnya</p>
K. PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik inga tapa yang telah dipelajari dari pertemuan sebelumnya? 2. Apakah peserta didik masih ingat apa yang perlu dipersiapkan dalam kegiatan wawancara?

L. KEGIATAN PEMBELAJARAN		
TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Kegiatan Awal	1.Guru menyampaikan salam. 2.Peserta didik salah satu akan memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3.Guru bertanya kabar peserta didik, dilanjutkan absensi dan pemberian motivasi. 4.Guru menyiapkan materi pembelajaran. 5.Guru menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	1.Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik oleh guru berkaitan dengan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi yang sudah disampaikan oleh guru. 2.Peserta didik diperintahkan guru berkumpul dengan kelompoknya, untuk selanjutnya diberi arahan untuk	50 menit

	<p>mempresentasikan hasil Lembar Laporan Wawancara 1.</p> <p>3. Peserta didik masing-masing diberi LKPD 1: Narasumber 1 untuk kemudian diisi ketika kelompok lain sedang melakukan presentasi.</p> <p>4. Peserta didik secara individu mengkomunikasikan hasil mengolah informasinya kepada guru sebagai penilaian kemampuan mengolah informasi.</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru mengkonfirmasi tujuan pembelajaran yang sudah dicapai dengan review materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Peserta didik diajak menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh peserta didik</p> <p>3. Guru merencanakan tindak lanjut.</p>	10 menit

PERTEMUAN KETIGA (2 JP)

D.TUJUAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none">1. Melalui kegiatan presentasi secara kelompok, (C) peserta didik (A) dapat mengkomunikasikan (C2) hasil kegiatan wawancaranya (B) dengan tepat (D).2. Melalui kegiatan memperhatikan kelompok lain yang presentasi (C) peserta didik (A) menganalisis (C4) hasil wawancara kelompok lain (B) dengan tepat (D).3. Melalui kegiatan penugasan individu, (C) peserta didik (A) dapat menuliskan (C5) informasi yang didapat dari presentasi kelompok lain (B) dengan tepat (D).
E.MATERI, ALAT, DAN BAHAN
<ul style="list-style-type: none">- Materi: Melakukan Wawancara dan Membuat Laporan Hasil Wawancara- Kertas manila dan alat tulis (spidol)- Lembar Laporan Wawancara 2- LKPD 2: Narasumber 2
F.METODE PEMBELAJARAN
Diskusi kelompok Presentasi
G.MODEL PEMBELAJARAN
Kooperatif (<i>window shopping</i>)
H.PERSIAPAN MENGAJAR
<ul style="list-style-type: none">- Membuat rencana pembelajaran

<ul style="list-style-type: none"> - Menyiapkan alat dan bahan <i>window shopping</i> - Membagikan LKPD 2 - Memahami hal-hal penting mengenai materi yang bersangkutan
I.PEMAHAMAN BERMAKNA
<ul style="list-style-type: none"> - Meningkatkan kemampuan peserta didik dengan mengingat kembali hal-hal yang sudah diketahui dan berkaitan dengan tema pembelajaran mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari dan membuat rencana ajar. - Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil wawancara narasumber 2.
J.PROYEK BELAJAR
<p>Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan hasil wawancaranya bersama kelompok dengan kegiatan presentasi kelompok dengan model <i>window shopping</i> serta kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi yang mereka dapat dari wawancara tersebut dengan mencatat apa yang mereka dapat dari presentasi kelompok lainnya.</p>
K.PERTANYAAN PEMANTIK
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peserta didik masih inga tapa yang dipelajari di pertemuan sebelumnya?

2. Apakah peserta didik mengetahui bagaimana menuliskan hasil informasi yang didapat dari presentasi kelompok lain?		
L.KEGIATAN PEMBELAJARAN		
TAHAP	KEGIATAN	WAKTU
Kegiatan Awal	1.Guru menyampaikan salam. 2.Peserta didik salah satu akan memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3.Guru bertanya kabar peserta didik, dilanjutkan absensi dan pemberian motivasi. 4.Guru menyiapkan materi pembelajaran. 5.Guru menyiapkan alat, bahan dan media pembelajaran	10 menit
Kegiatan Inti	1.Peserta didik diberikan pertanyaan pemantik oleh guru berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. 2.Selanjutnya peserta didik diperintah untuk bergabung dengan kelompoknya masing-masing, kemudian guru memberikan pengantar arahan kepada peserta didik untuk	50 menit

	<p>kemudian membagikan kepada peserta didik Lembar Laporan Wawancara 2 dan kertas manila pada setiap kelompok.</p> <p>3.Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya terkait arahan penugasan guru.</p> <p>4.Peserta didik bersama kelompoknya menuliskan hasil wawancara narasumber 2 pada kertas manila.</p> <p>5.Kelompok yang sudah selesai menuliskan hasilnya ditempel ke dinding atau papan tulis.</p> <p>6.Guru membagikan kepada tiap individu LKPD 2: Narasumber 2, kemudian dua anggota kelompok akan mempresentasikan hasilnya di pos, sedangkan anggota lainnya berkeliling ke pos kelompok lain untuk mendengarkan hasil pekerjaan kelompok lainnya.</p> <p>7.Setelah itu, anggota yang berkeliling akan kembali ke pos-nya dan menjelaskan informasi yang didapat</p>	
--	--	--

	<p>kepada dua anggota yang bertugas presentasi di posnya.</p> <p>8. Informasi yang didapat dicatat pada LKPD 2, untuk kemudian dikomunikasikan kepada guru sebagai penilaian kemampuan mengolah informasi</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1. Peserta didik bersama guru mengkonfirmasi tujuan pembelajaran yang sudah dicapai dengan review materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Peserta didik diajak menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dipimpin oleh peserta didik</p> <p>3. Guru merencanakan tindak lanjut.</p>	10 menit

M. REFLEKSI

Untuk Guru:

1. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai?
2. Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan antusias?
3. Apa kesulitan yang dialami? Dan langkah apa yang diperlukan untuk memperbaiki proses belajar?

Peserta Didik:

1. Apa saja yang kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
3. Di bagian manakah hasil pekerjaanmu yang dirasa masih memerlukan bantuan?

N. PROSES ASSESMENT

- Asesmen Diagnostik: Peserta didik menjawab pertanyaan guru
- Asesmen Formatif: Mengerjakan LKPD 1 dan LKPD

BAHAN BACAAN



**Berbicara, Berdiskusi,
Mempresentasikan**

Kisah kesuksesan Nadya dapat digali melalui wawancara. Mari ingat kembali topik wawancara sewaktu di kelas empat. Diskusikan dengan teman sebangku. Gunakan pertanyaan di bawah ini sebagai panduan diskusi.

1. Apa yang dimaksud dengan wawancara?
2. Apa tujuan kita melakukan wawancara?
3. Bagaimana cara melakukan wawancara yang baik?
4. Apa yang harus dipersiapkan agar wawancara berjalan dengan lancar?
5. Selain melakukan tatap muka, adakah cara lain untuk mendapatkan informasi dari narasumber?

Di bawah ini adalah contoh pertanyaan yang dapat diajukan ketika mewawancarai seorang pengusaha atau wirausaha.

1. Apa jenis usaha yang dijalankan?
2. Kapan memulai usaha?
3. Mengapa memilih usaha ini?
4. Berapa modal yang digunakan untuk memulai usaha?
5. Di mana tempat yang dipilih untuk memasarkan usaha?

Apakah kalian dapat menambahkan pertanyaan lain? Ayo tunjuk tangan.
Berbicaralah yang lantang agar teman-teman dapat mendengar pertanyaan yang kalian buat.



Bahas Bahasa

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, kalian sudah banyak membuat kalimat tanya dengan menggunakan kata tanya. Sekarang perhatikan tabel fungsi kata tanya di bawah ini.

Kata Tanya	Fungsi Kata Tanya
Apa	Menanyakan suatu hal Contoh: Apa nama usaha yang dijalankan?
Siapa	Menanyakan pelaku Contoh: Siapa yang menjalankan usaha tersebut?
Kapan	Menanyakan waktu Contoh: Kapan usaha tersebut didirikan?
Di mana	Menanyakan tempat Contoh: Di mana usaha tersebut dijalankan?
Bagaimana	Menanyakan cara Contoh: Bagaimana memajukan usaha agar mendapat laba?
Mengapa	Menanyakan alasan Contoh: Mengapa memilih membuka usaha catering?

Latihan

Nama pewawancara:	Tujuan wawancara:
Nama narasumber:	
Tanggal wawancara:	
Tempat wawancara:	
Waktu wawancara:	
Informasi yang saya ketahui tentang narasumber:	
Pertanyaan	Jawaban

GLOSARIUM

1. Wawancara: kegiatan tanya jawab untuk mendapatkan informasi atau data
2. Narasumber: orang yang memberi informasi atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan
3. Profesi: pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus

DAFTAR PUSTAKA

Evy Verawaty dan Zulqarnain, (2021). *Bahasa Indonesia: Bergerak Bersama untuk Kelas V SD*. Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek.

Mengetahui

Kepala MI Tarbiyatul Muhtadiin


Ibu Cesmi, S.Pd

Semarang, 11 Oktober 2024

Penyusun,


Puput Nur Maulidiah

Lampiran 4

PRE-TEST DAN POST-TEST

(Pre-test Eka Fitriana)

NAMA : EKA Fitriana

LKPD 1: Narasumber 1

Tuliskan informasi yang kamu dapatkan dari presentasi hasil wawancara narasumber pertama kelompok lain!

Nama Kelompok	Informasi yang didapat
Kelompok (3)	<p>Nara Sumber Fara</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hobi baru adalah: menyalai 2. Sejak kapan kamu menyukai menyalai? Sejak dari 2022 3. menyalai mengapa kamu menyukai menyalai? kn asik 4. tidak karena cita3 saya Polwan 5. tidak punya
Kelompok (1)	<p>Narasumber Dwi</p> <p>hobi hobi membaca</p> <p>Sejak lama Dwi menyukai membaca karena ceritanya sangat menarik cita3 guru hobi lain bercerita adalah bercerita</p>

(Post-test Eka Fitriana)

LKPD 2: Narasumber 2

Tuliskan informasi yang kamu dapatkan dari presentasi hasil wawancara narasumber pertama kelompok lain!

Nama Kelompok	Informasi yang didapat
<p>Kelompok 3</p> <p>Narasumber</p> <p>Indri</p> <p>Narayang adlh</p> <p>Indri NOVIA</p> <p>nti biasa</p> <p>dipanggil</p> <p>indri</p>	<p>Indri memiliki hobi menggambar dia suka menggambar lautan dia suka menggambar sejak kls 4 dia suka menggambar karena asik dan gambarnya juga bagus cita3 indri adalah polwan sehi n menggambar hobinya adalah bat minton dia sering menggambar setiap pulang ngaji indri menghabiskan waktu untuk menggambar adalah 1 jam</p>
<p>Kelompok 1</p> <p>Narasumber</p> <p>JaFar Naab:</p> <p>ahmad abdul</p> <p>JaFar bisany</p> <p>dipanggil JaFar</p>	<p>JaFar memiliki hobi se bermain sepak bola JaFar menyukai hobinya saat kls 1 dia suka sepak bola terinspirasi dari Ronaldo JaFar menyukai bahwa cita3 berkaitan dengan hobinya Karen cita3 menjadi atlet sepak bola JaFar, dia mengaku Tdk Punya hobi lain selain sepak bola klub Fafarita JaFar h Real Madrid JaFar bermain setiap minggu JaFar Bermain sebagai sayap kanan dan sayap kiri</p>

(Pre-test Dwi Fitriani)

NAMA Dwi Fitriani

LKPD 1: Narasumber 1

Tuliskan informasi yang kamu dapatkan dari presentasi hasil wawancara narasumber pertama kelompok lain!

Nama Kelompok	Informasi yang didapat
Kelompok 2 Narasumber Dhiffan	Hobi sepak bola sejak kelas 3. terinspirasi dari pemain Timnas Timnas Selain sepak bola hobinya adalah silat.
Kelompok 3 Narasumber Fara	Hobi menyanyi, Fara menyukai menyanyi Sejak tahun 2022 Fara menyukai menyanyi karena dapat menenangkan diri cita cita Fara tidak berkaitan dengan hobinya karena cita cita Fara menjadi Polwan

(Post-test Dwi Fitriani)

LKPD 2: Narasumber 2

Tuliskan informasi yang kamu dapatkan dari presentasi hasil wawancara narasumber pertama kelompok lain!

Nama Kelompok	Informasi yang didapat
Kelompok 2 Narasumber Azuma	Hobinya sepak bola sejak tahun 2020 karena terinspirasi dari vini. jr hobinya tidak berkaitan dengan cita-citanya. Puncak badminton. Pemain Favorit Rober carlos klub Favorit Real Madrid. dia bermain pada hari Senin-minggu
Kelompok 3 Narasumber indri	namanya indri novianti biasa dipanggil indri dia memiliki hobi menggambar dia juga suka menggambar lautan dia suka menggambar sejak kelas 4 dia suka menggambar karena asyik, dan gambar cita-cita indri menjadi Polwan, selain menggambar hobinya adalah badminton. dia sering menggambar setiap pulang ngaji. indri menghabiskan waktu untuk menggambar selama 1 jam

(Pre-test M. Arsyad Azuma)

NAMA : M. ARSYAD AZUMA

LKPD 1: Narasumber 1

Tuliskan informasi yang kamu dapatkan dari presentasi hasil wawancara narasumber pertama kelompok lain!

Nama Kelompok	Informasi yang didapat
<p>kelompok 3</p> <p>kelompok: 3</p>	<p>Fafa narasumber = Fafa</p> <p>kelompok 3</p> <p>hobi: menyanyi</p> <p>sejak: 2021</p> <p>mengapa kamu menyukai nyanyi? karena asik</p> <p>cita2 = polwan</p>
<p>kelompok: 1</p>	<p>Narasumber: Dwi D</p> <p>Hobi: membaca</p> <p>sejak kapan</p> <p>Dwi menyukai membaca karena asik dan banyak manfaat</p> <p>cita2 = guru</p> <p>hobinya: bercerita</p>

(Post-test M. Arsyad Azuma)

LKPD 2: Narasumber 2

Tuliskan informasi yang kamu dapatkan dari presentasi hasil wawancara narasumber pertama kelompok lain!

Nama Kelompok	Informasi yang didapat
kelompok 1	<p>Narasumber: Jafar</p> <p>Nama Asli Jafar</p> <p>Kelompok hobi: Sepak bola</p> <p>Tarbiyah Pasi oleh Ronaldo</p> <p>Jafar mengaku tidak berketidangan hobinya</p> <p>Tidak punya hobi lain selain sepak bola</p> <p>Klub favorit Jafar adalah Real Madrid</p> <p>Jafar bermain setiap minggu</p> <p>Jafar bermain sebagai sayap kanan sayap kiri</p>
kelompok 3	<p>Narasumber: Indri</p> <p>nama asli Indri Novianti</p> <p>Hobinya menggambar</p> <p>Karena suka menggambar juga bagus</p> <p>Coba: Polwan</p> <p>Hobi lain: bermain game</p> <p>diasurina menggambar setiap Rabu dengan indri</p> <p>menghabiskan waktu untuk menggambar setiap hari</p>

Lampiran 5

INDIKATOR PENSKORAN

No	Aspek	Indikator	Skor	Ket.
1	Kebahasaan	Peserta didik sangat tepat dalam pemilihan kosa kata sehingga sangat mudah dipahami.	4	Sangat Baik
		Peserta didik tepat dalam pemilihan kosa kata sehingga mudah dipahami	3	Baik
		Peserta didik cukup tepat dalam pemilihan kosa kata sehingga kurang dipahami	2	Cukup Baik
		Peserta didik kurang tepat dalam pemilihan kosa kata sehingga sulit dipahami	1	Kurang Baik
2	Ketepatan Informasi	Peserta didik sangat tepat dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	4	Sangat Baik
		Peserta didik tepat dalam menuliskan/ menyampaikan	3	Baik

		informasi yang diperolehnya		
		Peserta didik cukup tepat dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	2	Cukup Baik
		Peserta didik kurang tepat dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	1	Kurang Baik
3	Kelengkapan Informasi	Peserta didik sangat lengkap dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	4	Sangat Baik
		Peserta didik lengkap dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	3	Baik
		Peserta didik cukup lengkap dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	2	Cukup Baik

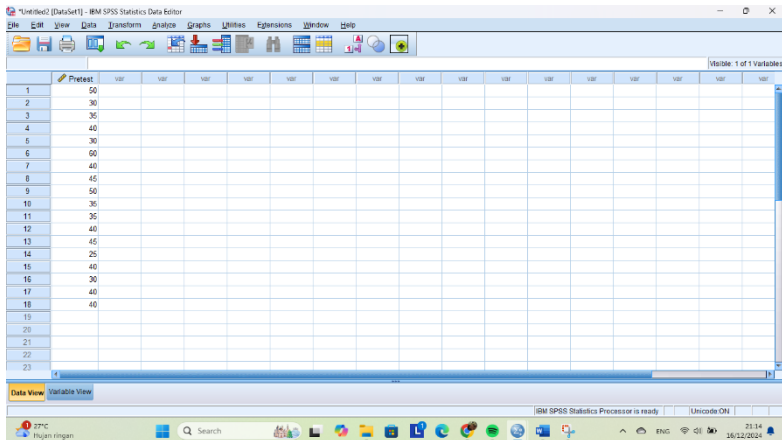
		Peserta didik kurang lengkap dalam menuliskan/ menyampaikan informasi yang diperolehnya	1	Kurang Baik
4	Keruntutan Informasi	Peserta didik sangat runtut dalam menuliskan/ menyampaikan informasi	4	Sangat Baik
		Peserta didik runtut dalam menuliskan/ menyampaikan informasi	3	Baik
		Peserta didik cukup runtut dalam menuliskan/ menyampaikan informasi	2	Cukup Baik
		Peserta didik kurang runtut dalam menuliskan/ menyampaikan informasi	1	Kurang Baik
5	Sikap Percaya Diri	Peserta didik sangat percaya diri saat menyampaikan hasil	4	Sangat Baik
		Peserta didik percaya diri saat	3	Baik

		menyampaikan hasil		
		Peserta didik cukup percaya diri saat menyampaikan hasil	2	Cukup Baik
		Peserta didik kurang percaya diri saat menyampaikan hasil	1	Kurang Baik

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 6

UJI NORMALITAS (Uji normalitas pada data *pre-test*)



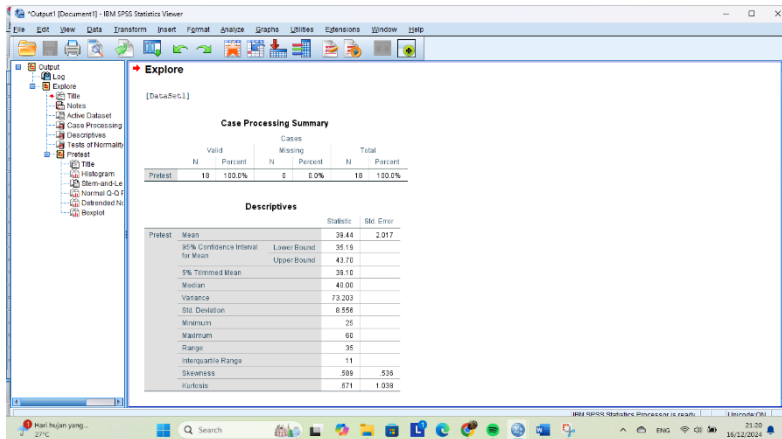
IBM SPSS Statistics Data Editor - [Untitled2] [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

Variable: 1 of 1 Variables

Row	Pretest
1	50
2	30
3	35
4	40
5	30
6	60
7	40
8	45
9	50
10	35
11	35
12	40
13	45
14	25
15	40
16	30
17	40
18	40
19	
20	
21	
22	
23	

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON | 21.14 | 16/12/2024



IBM SPSS Statistics Viewer - [Output1] [Document1] - IBM SPSS Statistics Viewer

Explore

[DataSet1]

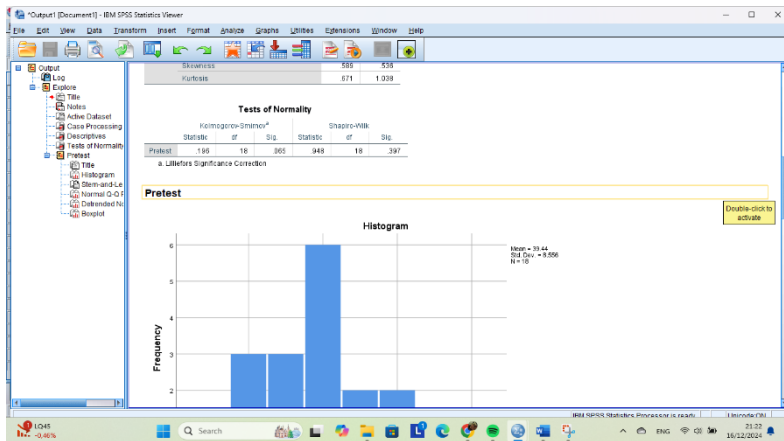
Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pretest	10	100.0%	0	0.0%	10	100.0%

Descriptives

Pretest	Mean	Statistic	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		5% Trimmed Mean	Median	Variance	Std. Deviation	Minimum	Maximum	Range	Interquartile Range	Skewness	Kurtosis
				Lower Bound	Upper Bound										
	39.44	2.017		35.16	43.70	39.10	40.00	73.203	8.556	25	60	35	11	.559	.671

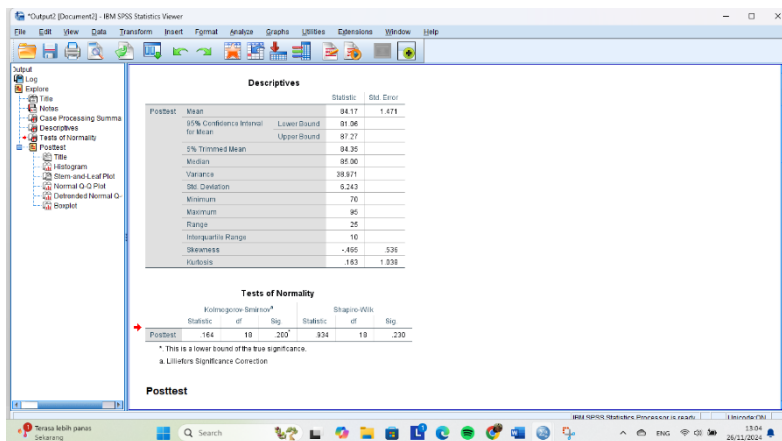
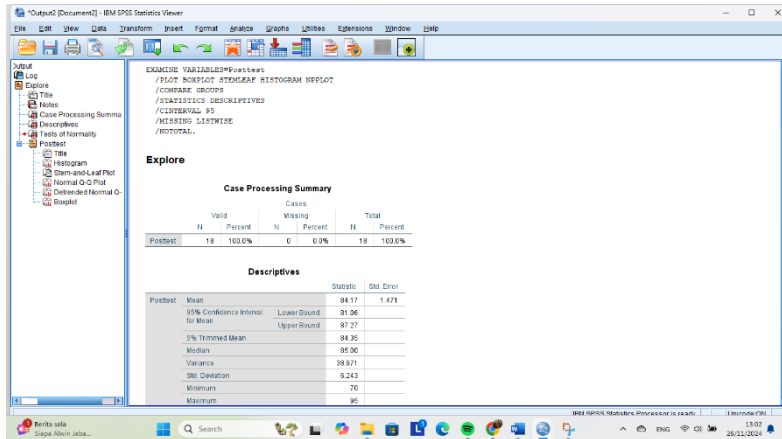
IBM SPSS Statistics Processor is ready | Unicode ON | 21.20 | 16/12/2024



(Uji normalitas data *post-test*)

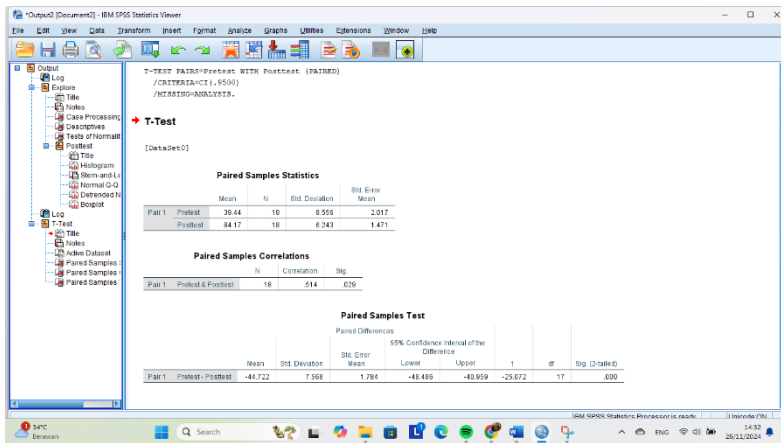
The screenshot shows the IBM SPSS Statistics Data Editor interface. The 'Data View' tab is selected, displaying a table with 23 rows of data. The first column is labeled 'Posttest' and contains values ranging from 80 to 90. The remaining columns are labeled 'Var1' through 'Var18' and are currently empty.

	Posttest	Var1	Var2	Var3	Var4	Var5	Var6	Var7	Var8	Var9	Var10	Var11	Var12	Var13	Var14	Var15	Var16	Var17	Var18
1	90																		
2	80																		
3	85																		
4	80																		
5	80																		
6	90																		
7	80																		
8	90																		
9	80																		
10	85																		
11	85																		
12	90																		
13	85																		
14	75																		
15	85																		
16	70																		
17	85																		
18	90																		
19																			
20																			
21																			
22																			
23																			



Lampiran 7

UJI T-TEST



Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	39.44	18	8.556	2.017
	Posttest	84.17	18	6.243	1.471

SURAT IZIN PRA-RISET



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itik.walisongo.ac.id>

Nomor : 4410/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024 09 Oktober 2024
Lamp : -
Hal : Izin Pra Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MI Hidayatul Mubtadiin Pemalang
di Pemalang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : PUPUT NUR MAULIDIYAH
NIM : 2103096110
Semester : VII

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Window Shopping terhadap Kemampuan Mengolah Informasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Tarbiyatul Mubtadiin Pemalang.

untuk melakukan pra riset/penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Pemalang yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa dimaksud untuk melakukan penelitian pada tanggal 14 Oktober 2024 dan data dari penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan
Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Tata Usaha

Khotimah

Tembusan Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 9

SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://itk.walisongo.ac.id>

Nomor : 4647/Un.10.3/K/KM.00.11/10/2024

24 Oktober 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MI Hidayatul Mubtadiin Pemalang
di Pemalang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : PUPUT NUR MAULIDIYAH
NIM : 2103096110
Semester : VII

Judul Skripsi: Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Window Shopping terhadap Kemampuan Mengolah Informasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Pemalang

untuk melakukan penelitian/riset di Madrasah MI Hidayatul Mubtadiin Pemalang yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dengan dukungan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, dimulai dari tanggal 11 November 2024 sampai dengan tanggal 11 Desember 2024 dan data dari riset tersebut diharapkan dapat menjadi bahan kajian (analisis) bagi mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 10

DOKUMENTASI PEMBELAJARAN

(Peserta didik diskusi bersama kelompoknya untuk menentukan narasumber dan pertanyaan wawancara)



(Peserta didik melakukan wawancara terhadap narasumber 1 yang merupakan salah satu anggota kelompok, kemudian menuliskan hasilnya)



(Presentasi kelompok hasil wawancara narasumber 1)



(Kelompok lain memperhatikan presentasi dan menuliskan informasi yang didapat)



(Wawancara narasumber 2 dan penyusunan hasil pada manila)



(Penerapan pembelajaran *window shopping*)



(Proses mengkomunikasikan secara individu hasil informasi narasumber 1 yang didapat dari presentasi di depan kelas dan narasumber 2 yang didapat melalui penerapan model pembelajaran *window shopping*)



(Karya window shopping peserta didik)

KELOMPOK : 1

Narasumber: JAFAR

Nama Jafar Ahmad Ajah Jafar biasa dipanggil Jafar. Jafar memiliki hobi bermain Sepak bola. Jafar menyukai hobi nya Saat kelas 1 dia suka sepak bola Terinspirasi Oleh Ronaldo. Jafar mengakui bahwa cita-citanya berkaitan Dengan hobinya karna ciptanya menjadi Atlet Sepak bola. Jafar dia mengakui Tau Punya hobi lain Selain sepak bola. Klub Favourite Jafar Ajah Real Madrid. Jafar bermain ~~sebagai~~ ~~sebagai~~ Setiap Minggu. Jafar Bermain Sebagai Sayap karna dia Sayap kiri.

KELOMPOK : 2

Narasumber: AZUMA

Nama nya: M. Arsyad azuma

wawancara: DhiFran

Nama nya: DhiFran Ramadhan Faisal

1. hobinya adalah: Sepak bola
2. Sejak tahun: 2020
3. karena terinspirasi dari: vinijr
4. tidak
5. Punya batMinton
6. ~~cita-cita~~ cita-cita: Polisi
Pemain favorite: ~~Roberto Carlos~~ Roberto Carlos
Klub favorite: Real Madrid
hari apa saja bermain sepak bola: Senin - Minggu
Bermain sebagai: Midfielder / gelandang

KELOMPOK : 3

Narasumber: Indri

Nama nya Indri Novianti biasa dipanggil Indri

Indri memiliki hobi menggambar dia suka menggambar Landscape dia suka menggambar sejak kelas 4 dia suka menggambar karena asyik dan gambarnya juga bagus cita-cita Indri adalah Polwan selain menggambar hobinya ada juga bat minton dia sering menggambar setiap pulang ngaji Indri menghabiskan waktu untuk menggambar adalah 1 jam.

TRANSKRIP WAWANCARA WALI KELAS V MI HIDAYATUL MUBTADIIN

Narasumber: Bapak Ruswanto, A.Md.

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana kemampuan peserta didik kelas V dalam mengolah informasi? Apakah tergolong tinggi atau rendah?	Kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi masih tergolong rendah.
Apa saja hal-hal yang mengindikasikan rendahnya kemampuan mengolah informasi di kelas V tersebut?	Rendahnya kemampuan mengolah informasi peserta didik dilihat dari beberapa hal seperti: nilai ulangan harian yang berkaitan dengan kemampuan mengolah informasinya masih di bawah rata-rata, peserta didik yang sukar bertanya jika masih belum memahami apa yang guru sampaikan sehingga sering terjadi miss informasi, hingga faktor luar seperti peserta didik yang sudah pandai bermain smart phone namun masih sering kali percaya dengan isu palsu atau hoax.
Model pembelajaran seperti apa yang sering digunakan dalam mengajar?	Dalam mengajar sehari-hari lebih sering menggunakan ceramah, namun juga tergantung materi yang diajarkan, beberapa kali juga

	menggunakan model yang divariasikan.
Apakah menurut Bapak/Ibu kemampuan mengolah informasi itu penting? Mengapa?	Penting sekali, karena dalam proses pembelajaran peserta didik akan menerima materi yang pada dasarnya juga merupakan informasi. Maka dari itu, kemampuan mengolah informasi penting dalam proses belajar agar materi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.
Apakah peserta didik mampu menjelaskan kembali informasi yang mereka dapatkan?	Ya. Beberapa peserta didik mampu dengan baik menjelaskan ulang pemahaman mereka terkait informasi yang mereka dapatkan, namun masih banyak yang kesulitan entah karena malu menyampaikan atau takut salah.
Apa kendala yang dihadapi peserta didik dalam mengolah informasi?	Peserta didik tidak terbiasa dalam melakukan proses mengolah informasi.
Apakah model pembelajaran mempengaruhi dalam kemampuan mengolah informasi?	Ya, mempengaruhi. Proses belajar yang variative dan aktif memungkinkan melatih peserta didik meningkatkan kemampuan mengolah informasi.

Lampiran 12



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://fik.walisongo.ac.id>

Semarang, 9 September 2024

Nomor : 3804/Un.10.3/J5/DA.04.09/11/2022

Lamp : -

Hal : **Penunjukkan Pembimbing**

Kepada Yth

Ibu Zulaikhah, M. Ag., M. Pd.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Puput Nur Maulidiyah

NIM : 2103096110

Judul : Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Window Shopping Terhadap Kemampuan Mengolah Informasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Gondang

Dan menunjuk Ibu : **Zulaikhah, M. Ag., M. Pd.**, sebagai pembimbing.

Demikian Penunjukkan Pembimbing Skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

a.n Kepala Jurusan



Khair Liani Purwanti, S.Si, M.Pd.

NIP. 198107182009122002

Tembusan :

1. Dosen Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 13



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL AZIZ GONDANG
MI HIDAYATUL MUBTADIIN GONDANG
DESA GONDANG KEC. TAMAN KAB. PEMALANG
TERAKREDITASI 'B'**

Alamat : Jl. Raya Gondang RT.05/01 Kec. Taman-Pemalang 52361

SURAT KETERANGAN

Nomor : MI.03/688/1/2025

Yang bertanda tangan di bawa ini ,

N a m a : Cesmi Hartati,S.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangka bahwa :

N a m a : PUPUT NUR MAULIDIYAH
N I M : 2103096110
Fakultas / prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
UIN Walisongo Semarang

Telah melaksanakan penelitian di MI Hidayatul Muhtadiin Gondang Pemalang pada bulan November 2024 untuk memperoleh data guna penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Modek Kooperatif Window Shopping Terhadap Kemampuan Informasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Hidayatul Muhtadiin Gondang Pemalang**”

Demikian surat keterangan ini kami untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



CESMI HARTATI,S.Pd.I

NIP. -

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Puput Nur Maulidiyah
Tempat, Tgl Lahir : Pemalang, 15 Mei 2003
NIM : 2103096110
Alamat Asal : RT.01 / RW.03, Desa Banjardawa,
Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang,
Provinsi Jawa Tengah
No. Hp : 089604491414
E-mail : puputmaullidiyaa@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. PAUD Tunas Harapan
2. SDN 02 Banjardawa
3. SMP N 2 Taman
4. MAN Pemalang

Semarang, 16 Desember 2024

Peneliti,



Puput Nur Maulidiyah

NIM: 2103096110